

**PT Atlas Resources Tbk  
dan Entitas Anak/*and its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/  
*Consolidated Financial Statements*  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/  
*For the Years Ended December 31, 2017 and 2016*

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**  
**DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

---

**Halaman/  
Page**

**Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016/

*The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Atlas Resources Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2017 and 2016*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN** - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2017 and 2016/

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS** - For the Years Ended December 31, 2017 and 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

**Laporan Auditor Independen****No. 05261318SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Atlas Resources Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

**Independent Auditors' Report****No. 05261318SA****The Stockholders, Board of Commissioners,  
and Directors  
PT Atlas Resources Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **Penekanan suatu hal**

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Seperti diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Grup membukukan rugi serta memiliki defisit sebesar US\$ 102.949 ribu dan modal kerja negatif pada tanggal 31 Desember 2017. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga telah diungkapkan pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

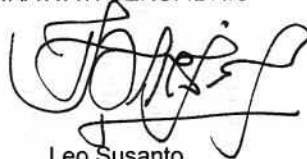
#### **Opinion**

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### **Emphasis of matter**

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue as a going concern. As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, the Group incurred recurring losses and has deficit of US\$ 102,949 thousand and negative working capital as of December 31, 2017. Management plans to address this matter have also been disclosed in Note 39 to the consolidated financial statements. These accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might occur as a result of this matter. Our opinion is not modified in respect of this matter.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Leo Susanto

Izin Akuntan Publik No. AP. 1284/Certified Public Accountant License No. AP.1284

29 Maret 2018/March 29, 2018

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

**PT ATLAS RESOURCES Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office address :  
  
Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :  
(in accordance with Personal Identity Card)  
  
Nomor Telepon/Telephone number :  
Jabatan/Title :
2. Nama/Name :  
Alamat Kantor/Office address :  
  
Alamat Domisili (sesuai KTP)/Residential Address :  
(in accordance with Personal Identity Card)  
  
Nomor Telepon/Telephone number :  
Jabatan/Title :

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan  
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

**PT ATLAS RESOURCES Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

- : Andre Abdi  
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18  
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,  
: Indonesia  
: Jl. Kebon Anggrek RT 001/RW 005  
: Kelurahan Cipete Selatan, Kecamatan Cilandak,  
: Jakarta Selatan  
: 021 7193343  
: Presiden Direktur/President Director
- : Lidwina S. Nugraha  
: Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18  
: Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 – 46, Jakarta Selatan,  
: Indonesia  
: Cempaka Putih Barat RT 014/RW 004  
: Kelurahan Cempaka Putih Barat, Kecamatan Cempaka  
: Putih, Jakarta Timur  
: 021 7193343  
: Direktur/ Director

Stated that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements.
2. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements, and  
b. The Company's and Its Subsidiaries consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2018/ March 29, 2018



Handwritten signatures of Andre Abdi and Lidwina S. Nugraha. A yellow stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and '6000 ENAM RIBU RUPIAH' is placed over the signatures. The stamp also contains the number '700597E006234355' and a small logo.

Andre Abdi  
Presiden Direktur/President Director

Lidwina S. Nugraha  
Direktur/ Director

	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4.462	4	1.649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.355 dan US\$ 1.100 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	8.024	5	5.150	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 1,355 and US\$ 1,100 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 576 dan US\$ 512 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	10.923	6a	9.999	Other accounts receivable - third parties - net of allowance for impairment of US\$ 576 and US\$ 512 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 479	4.291	7	3.389	Inventories - net of allowance for decline in value of US\$ 479
Uang muka yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.982	8a	6.814	Current portion of advances
Biaya dibayar dimuka	666	8b	247	Prepayments
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	33	7.193	Noncurrent assets held for sale
Dana yang dibatasi pencairannya	61		342	Restricted funds
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>39.409</b>		<b>34.783</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.508	6b,31	2.526	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 913 dan US\$ 682 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	4.147	6b	4.769	Third parties - net of allowance for impairment of US\$ 913 and US\$ 682 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Uang muka - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	775	8	775	Advances - net of current portion
Pajak dibayar dimuka	1.597	29a	1.909	Prepaid taxes
Investasi pada entitas asosiasi	1.574	9	1.663	Investments in an associate
Investasi pada ventura bersama	8.165	9	8.166	Investments in joint venture
Aset pajak tangguhan - bersih	4.581	29d	8.617	Deferred tax assets - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	8.292	10	8.298	Exploration and evaluation assets - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 31.099 dan US\$ 37.139 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	66.583	11	70.464	Property and equipment net of accumulated depreciation of US\$ 31,099 and US\$ 37,139 as of December 31, 2017 and 2016, respectively
Properti pertambangan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar US\$ 5.935 dan US\$ 5.416 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.255	120.538	12	119.190	Mining properties - net of accumulated amortization of US\$ 5,935 and US\$ 5,416 as of December 31, 2017 and 2016, respectively and allowance for impairment of US\$ 1,255
Aset takberwujud - bersih	66.261	13	66.605	Intangible assets - net
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	1.903		1.399	Reclamation and mine closure guarantees
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	509		453	Available for sale financial assets
Dana yang dibatasi pencairannya	-		21	Restricted funds
Aset tidak lancar lainnya	213		477	Other noncurrent assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>287.646</b>		<b>295.332</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>327.055</b>		<b>330.115</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Pinjaman jangka pendek	10.654	17a	2.350	Short-term loans
Utang usaha - pihak ketiga	21.875	14	19.608	Trade accounts payable - third parties
Beban akrual	32.961	15	24.124	Accrued expenses
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.887	16	77.571	Other accounts payable - third parties
Uang muka yang diterima		18		Advances received
Pihak berelasi	1.718	31	1.718	Related parties
Pihak ketiga	30.375		29.102	Third parties
Utang pajak	2.746	29b	4.442	Taxes payable
Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	33	10.574	Liabilities directly related to noncurrent assets held for sale
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	8.870	17b	31.936	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	1.316	19	4.275	Lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>181.402</b>		<b>205.700</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Utang-lain-lain	14.060	16	274	Other accounts payable
Liabilitas pajak tangguhan	6.431	29d	832	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion
Pinjaman jangka panjang	80.718	17b	58.486	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	19	3.900	Lease liabilities
Cadangan reklamasi dan penutupan tambang	3.291		3.263	Provision for reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.388	28	1.393	Long-term employee benefit liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>105.888</b>		<b>68.148</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>287.290</b>		<b>273.848</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 200 per saham				Capital stock - Rp 200 par value per share
Modal dasar - 4.180.000.000 saham				Authorized - 4,180,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.000.000.000 saham	67.498	21	67.498	Issued and paid-up - 3,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	81.988	22	81.988	Additional paid-in capital - net
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(756)		(812)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	1.806		1.806	Difference in value arising from transaction with non-controlling interests
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	567	23	567	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(103.516)		(88.165)	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>	<b>47.587</b>		<b>62.882</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>	<b>(7.822)</b>	24	<b>(6.615)</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>39.765</b>		<b>56.267</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>327.055</b>		<b>330.115</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	28.731	25	11.641	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<u>(29.100)</u>	26a	<u>(20.954)</u>	<b>COST OF REVENUES</b>
<b>RUGI KOTOR</b>	<u>(369)</u>		<u>(9.313)</u>	<b>GROSS LOSS</b>
Beban usaha	(5.463)	26b	(8.611)	Operating expenses
Beban keuangan	(3.645)		(4.622)	Finance costs
Kerugian pelepasan entitas anak	(2.104)		-	Loss on disposal a subsidiary
Ekuitas pada rugi bersih entitas ventura bersama dan asosiasi	(90)	9	(536)	Share in net losses of joint venture and an associate
Penghasilan keuangan	42		96	Finance income
Ekuitas pada rugi bersih entitas anak yang dilepas	459		-	Share in net income of a subsidiary prior to disposal
Lain-lain - bersih	<u>4.034</u>	27	<u>3.608</u>	Miscellaneous - net
<b>RUGI SEBELUM PAJAK</b>	<u>(7.136)</u>		<u>(19.378)</u>	<b>LOSS BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK TANGGUHAN</b>	<u>9.581</u>	29d	<u>6.104</u>	<b>DEFERRED TAX EXPENSE</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<u>(16.717)</u>		<u>(25.482)</u>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi : Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	212 (53)	28 29d	(113) 9	Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss : Remeasurement of defined benefit liability Tax relating to item that will not be reclassified
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	<u>56</u>		<u>(140)</u>	Items that will be reclassified subsequently to profit and loss - Unrealized gain (loss) on change in fair value of available for sale financial assets - net
<b>Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain setelah pajak</b>	<u>215</u>		<u>(244)</u>	<b>Total other comprehensive income (loss) - net of tax</b>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>	<u>(16.502)</u>		<u>(25.726)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>JUMLAH RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	(15.518)		(24.431)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.199)</u>	24	<u>(1.051)</u>	Non-controlling interests
	<u>(16.717)</u>		<u>(25.482)</u>	
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	(15.295)		(24.703)	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	<u>(1.207)</u>	24	<u>(1.023)</u>	Non-controlling interests
	<u>(16.502)</u>		<u>(25.726)</u>	
<b>RUGI PER SAHAM DASAR (angka penuh)</b>	(0,00517)	30	(0,00814)	<b>BASIC LOSS PER SHARE (In full amount)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to the Owners of the Parent Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid Up Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor - bersih/ Additional Paid-in Capital - net	Kerugian Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual/ Unrealised Loss on Change in Fair Value of Available For Sale Financial Assets	Sellsih Nilai Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value Arising from Transaction With Non-controlling Interests	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
	67.498	81.988	(672)	1.806	567	(63.602)	87.585	(5.592)	81.993	Balance as of January 1, 2016
Rugi komprehensif										Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(24.431)	(24.431)	(1.051)	(25.482)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	(140)	-	-	-	(140)	-	(140)	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-	-	-	-	(132)	(132)	28	(104)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah rugi komprehensif	-	-	(140)	-	-	(24.563)	(24.703)	(1.023)	(25.726)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	67.498	81.988	(812)	1.806	567	(88.165)	62.882	(6.615)	56.267	Balance as of December 31, 2016
Rugi komprehensif										Comprehensive loss
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	(15.518)	(15.518)	(1.199)	(16.717)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:										Other comprehensive income
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	56	-	-	-	56	-	56	Unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih setelah pajak	28	-	-	-	-	167	167	(8)	159	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net of tax
Jumlah rugi komprehensif	-	-	56	-	-	(15.351)	(15.295)	(1.207)	(16.502)	Total comprehensive loss
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	67.498	81.988	(756)	1.806	567	(103.516)	47.587	(7.822)	39.765	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Laporan Arus Kas Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Consolidated Statements of Cash Flows**  
**For the Years Ended December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar, unless Otherwise Stated)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	30.597	16.036	Receipts from customers
Pembayaran iuran eksploitasi	(3.351)	(2.290)	Payments of exploitation fees
Pembayaran kepada karyawan	(4.664)	(3.984)	Payments to employees
Pembayaran bunga	(5.383)	(6.865)	Payments of interest
Pembayaran kepada pemasok	(28.480)	(10.567)	Payments to suppliers
Penerimaan lain-lain	10.651	4.989	Other receipts
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(630)</u>	<u>(2.681)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Hasil penjualan aset tetap	13	22	Proceeds from sale of property and equipment
Dana yang dibatasi pencairannya	302	15	Restricted fund
Kenaikan piutang non-usaha tidak lancar	433	126	Increase in non-trade non-current receivables
Kenaikan aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan	(1.052)	(2.398)	Increase in exploration and evaluation assets and mining properties
Perolehan aset tetap	(3.866)	(1.519)	Purchase of property, plant and equipment
Penerimaan dari uang muka investasi	-	3.722	Proceeds from advance from sale of shares
Uang muka pembelian aset tetap	-	(602)	Advances of purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(4.170)</u>	<u>(634)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penambahan pinjaman	20.000	-	Proceeds from borrowings
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(304)	(371)	Repayments of finance lease liabilities
Pembayaran pinjaman	(12.542)	(635)	Repayments of borrowings
Kas Bersih Diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>7.154</u>	<u>(1.006)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>2.354</u>	<u>(4.321)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>2.108</u>	<u>6.429</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u><u>4.462</u></u>	<u><u>2.108</u></u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash and cash equivalents consist of:</b>
Kas dan setara kas (Catatan 4)	4.462	1.649	Cash and cash equivalents (Note 4)
Kas dan setara kas yang direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	-	459	Cash and cash equivalents reclassified to noncurrent assets held for sale (Note 33)
<b>Bersih</b>	<u><u>4.462</u></u>	<u><u>2.108</u></u>	<b>Total</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Atlas Resources Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 17 tanggal 26 Januari 2007 dari Ilmiawan Dekrit S, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 tanggal 21 Juni 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 15 tanggal 20 Februari 2009, Tambahan No. 5170.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 90 tanggal 29 Juni 2015 dari Aryanti Artisari, S.H., notaris di Jakarta, tentang penyesuaian Anggaran Dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0952567 tanggal 28 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan batubara, pertambangan dan transportasi batubara, dan kegiatan penunjang operasi penambangan batubara lainnya seperti penyewaan peralatan dan kendaraan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Sampoerna Strategic Square, South Tower, Lantai 18, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, Jakarta Selatan, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) adalah entitas induk Perusahaan, sedangkan PT Artha Jasa Sentosa (AJS) adalah pemegang saham akhir Perusahaan, keduanya merupakan perusahaan terbatas yang didirikan di Indonesia.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Atlas Resources Tbk (the Company) was established on January 26, 2007 based on Notarial Deed No. 17 of Ilmiawan Dekrit S, S.H., public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-06934 HT.01.01-TH.2007 dated June 21, 2007 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 15 on February 20, 2009, Supplement No. 5170.

The Articles of Association of the Company have been amended several times. The latest based on the Notarial Deed No. 90 dated June 29, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., a public notary in Jakarta, regarding changes in the entire Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority and Regulation of Indonesia Stock Exchange. The latest amendment of Company's Articles of Association has been accepted and record in Legal Entity Administration System of Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0952567 dated July 28, 2015.

In accordance with the Article No. 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company's business includes coal trading, coal mining and transportation, and other activities related to the coal mining operations, such as rental of equipment and vehicles.

The Company commenced its commercial operations in March 2008. The Company is domiciled in Jakarta and located at Sampoerna Strategic Square, South Tower, 18th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 45 - 46, South Jakarta, Indonesia.

PT Calorie Viva Utama (CVU) is the parent entity of the Company, whereas PT Artha Jasa Sentosa (AJS) is the ultimate parent entity, both are limited liability companies incorporated in Indonesia.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as "the Group".

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) melalui Surat No. S-11754/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana kepada publik atau masyarakat dengan harga penawaran Rp 1.500 per lembar saham atas 650.000.000 lembar saham. Pada tanggal 8 November 2011, saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Saham Perdana dicatatkan di Bursa Efek Indonesia bersamaan dengan pencatatan 2.350.000.000 lembar saham pendiri, sehingga jumlah seluruh saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia menjadi 3.000.000.000 lembar.

Sekitar 60% dari dana hasil penawaran umum akan digunakan Perusahaan untuk pengembangan lebih lanjut proyek Muba, dan 40% sisanya akan digunakan untuk akuisisi, modal kerja, dan pembayaran kompensasi restrukturisasi kontrak pemasokan batubara selama umur tambang menjadi kontrak pemasaran dan penjualan batubara.

Semenjak efektifnya Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan telah membayar biaya-biaya berikut ini yang pencatatannya pada laporan keuangan konsolidasian ini langsung dikurangkan dari jumlah dana yang diperoleh dari masyarakat:

**b. Public Offering of Shares**

On October 31, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-11754/BL/2011 to conduct its Initial Public Offering for offering to and subscription by the public at an offering price of Rp 1,500 per share of 650,000,000 shares. The shares offered to the public in the Company's Initial Public Offering were listed with the Indonesia Stock Exchange on November 8, 2011. In conjunction herewith the Company, on behalf of its founding shareholders, also listed the entire 2,350,000,000 founder shares, thus listing the entire 3,000,000,000 shares on the Indonesia Stock Exchange.

Approximately 60% of the proceeds from the offering was used by the Company for further development of Muba project, and the remaining 40% was used for acquisitions, working capital purpose, and compensation payment on the restructuring of life of mine coal supply agreement to coal marketing and selling agreement.

Since the effective date of the Initial Public Offering, the Company has paid the following costs and were recorded in these consolidated financial statements as deduction from the cash proceeds from the public:

	<u>US\$</u>	
Jumlah lembar saham	650.000.000	Total Shares
Harga penawaran (Rupiah nilai penuh)	<u>1.500</u>	Offering price (Rupiah full amount)
Jumlah dana dari publik (jutaan Rupiah)	975.000	Total proceeds from public (million Rupiah)
Diukur kembali dalam ribuan		As remeasured in thousands
Dolar Amerika Serikat	109.146	United States Dollar
Biaya penerbitan saham	<u>(12.605)</u>	Share issuance cost
Dana Penawaran Umum Saham Perdana - bersih	<u><u>96.541</u></u>	Proceeds from Initial Public Offering - net

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

	US\$	
Dicatat sebagai modal saham pada nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham	14.553	Recorded as share capital at par value of Rp 200 (full amount) per share
Dicatat sebagai tambahan modal disetor pada Rp 1.300 (nilai penuh) bersih setelah dikurangkan dengan beban Penawaran Umum Saham Perdana	81.988	Recorded as additional paid in capital of Rp 1,300 (full amount) - net after deduction of Initial Public Offering related expenses
	<u>96.541</u>	

**c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan, Entitas Pengendalian Bersama dan Entitas Asosiasi**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**c. Consolidated Subsidiaries, Jointly Controlled Entities and Associates**

As of December 31, 2017 and 2016, the percentages of ownership held by the Company, follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2017	2016	2017	2016
<b>Kepemilikan langsung/Direct ownership</b>							
PT Berau Bara Energi (BBE)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2008	-	100,00	-	11.159
PT Kalbara Energi Pratama (KEP)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	986	973
PT Citra Global Artha (CGA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	426	433
PT Papua Inti Energi (PIE)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	8	7
PT Optima Persada Energi (OPE)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	243.337	255.766
PT Optima Coal (OC)	Jakarta	Investasi/Investment	-	50,33	50,33	2.838	2.840
PT Atlas Daya Energi (ADE)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	100,00	21	21
PT Sriwijaya Muba Logistik (SML)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, transportation, workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	100,00	60.802	64.643

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ Location	Aktivitas Usaha/ Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2017	2016	2017	2016
<b>Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership</b>							
PT Diva Kencana Borneo (DKB)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	100,00	100,00	32.295	36.832
PT Aqela Pratama Indonesia (API)	Jakarta	Investasi/Investment	-	100,00	100,00	8.385	9.163
PT Banyan Koalindo Lestari (BKL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	21.865	21.449
PT Karya Manunggal (KM)	Papua	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	100,00	100,00	30	29
PT Sriwijaya Bara Logistik (SBL)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	100,00	100,00	25.787	34.272
PT Musi Mitra Jaya (MMJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Logistik/Logistic	2015	80,00	80,00	39.769	34.102
PT Gorby Putra Utama (GPU)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	69,80	69,80	70.059	67.031
PT Gorby Energy (GE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	9.734	9.223
PT Gorby Global Energi (GGE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	80,00	80,00	67	65
PT Hanson Energy (HE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	80,00	80,00	123.082	126.615
PT Cipta Wanadana (CWD)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	208	208
PT Bara Karya Agung (BKA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,40	50,40	101	121
PT Karya Borneo Agung (KBA)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,08	50,08	3.354	3.362
PT Anugerah Energi (AE)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	25,67	25,67	2.421	2.421
PT Inti Buana Mining (IBM)	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	Belum beroperasi/ Not yet operating	65,00	65,00	5.334	4.179
PT Alhasanie (ALH)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2011	100,00	100,00	19.373	25.562
PT Borneo Minerals (BM)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	2010	75,00	75,00	5.334	5.392
PT Hanson Energi Baturaja (HEB)	Jakarta	Perdagangan umum dan jasa/ General trading and service	Belum beroperasi/ Not yet operating	79,73	79,73	31	31
PT Ogan Energi (OE)	Jakarta	Pembangunan, perindustrian, perdagangan dan jasa/ Construction, industry, trading and services	-	80,00	80,00	5	5
PT Sriwijaya Mitra Pelayaran (SMP)	Jakarta	Jasa, perdagangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, percetakan, perindustrian dan pertanian/ Services, trading, construction, trading workshop, printing, industry and agriculture	-	100,00	100,00	18	19
<b>Entitas asosiasi/Associate</b>							
PT Ratna Utama Karya (RUK)	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Penambangan batubara/ Coal mining	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	1.350	1.524
<b>Entitas pengendalian bersama/ Joint Venture entity</b>							
Lotus Capital Resources Pte. Ltd. (LCR)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	Belum beroperasi/ Not yet operating	50,00	50,00	3	5

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Financial information of subsidiaries that have material non-controlling interests as of and for the years ended December 31, 2017 and 2016 follows:

2017			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiary</i>	Bagian Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i>	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Rugi/ <i>Share in Loss</i>
	%		
HE	20,00	(1.773)	(54)
GPU	20,00	(1.466)	(866)
MMJ	20,00	(2.045)	(291)
OC	49,67	(846)	(3)
AE	49,00	(1.135)	(1)

2016			
Kepentingan Nonpengendali yang Material/ <i>Material Non-controlling Interest</i>			
Nama Entitas Anak/ <i>Name of Subsidiary</i>	Bagian Kepemilikan/ <i>Equity Interest Held</i>	Saldo Akumulasi/ <i>Accumulated Balances</i>	Bagian Rugi/ <i>Share in Loss</i>
	%		
HE	20,00	(1.719)	(546)
GPU	20,00	(600)	(289)
MMJ	20,00	(1.754)	(170)
OC	49,67	(843)	(2)
AE	49,00	(1.134)	(1)

**Laporan posisi keuangan**

**Statements of financial position**

	2017					2016					
	HE	GPU	MMJ	OC	AE	HE	GPU	MMJ	OC	AE	
Aset Lancar	27.082	20.313	5.777	40	23	18.180	16.665	4.009	39	23	Current assets
Aset tidak lancar	95.999	49.745	33.992	2.798	2.398	107.435	50.366	30.093	2.801	2.398	Noncurrent assets
Jumlah Aset	123.081	70.058	39.769	2.838	2.421	125.615	67.031	34.102	2.840	2.421	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	124.401	75.193	47.432	5.416	4.469	126.759	70.469	40.174	5.138	4.469	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	3.651	3.019	2.590	-	266	1.223	244	2.701	275	266	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	128.052	78.212	50.022	5.416	4.735	127.982	70.713	42.875	5.413	4.735	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)	(4.971)	(8.154)	(10.253)	(2.578)	(2.314)	(2.367)	(3.682)	(8.773)	(2.573)	(2.314)	Total Capital Deficiency

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statements of profit or loss for and other comprehensive loss**

	2017					2016					
	HE	GPU	MMJ	OC	AE	HE	GPU	MMJ	OC	AE	
Pendapatan	29.449	7.217	1.317	-	-	10.153	2.657	756	-	-	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	1.161	(378)	(1.489)	(6)	(6)	(2.442)	(1.845)	(2.435)	(3)	(5)	Income (loss) before tax
Beban komprehensif lain	(34)	(34)	(9)	-	-	(22)	(22)	(57)	-	-	Other comprehensive loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif	2.603	4.471	(1.480)	(6)	(6)	(3.666)	(1.441)	(2.480)	(3)	(5)	Total comprehensive income (loss)

**Arus kas**

**Cash flows**

	2017					2016					
	HE	GPU	MMJ	OC	AE	HE	GPU	MMJ	OC	AE	
Operasi	(7.121)	974	554	(5)	-	5.173	(3.008)	(525)	5	-	Operating
Investasi	9.263	(1.526)	(3.556)	2	-	(7.561)	(949)	(1.101)	(3)	-	Investing
Pendanaan	(389)	551	3.091	-	-	2.381	3.937	1.632	-	-	Financing
Kenaiakan (penurunan) bersih kas	1.753	(1)	89	(3)	-	(27)	(20)	6	2	-	Net increase (decrease) in cash

***Pelepasan Entitas Anak Pada Tahun 2017***

**BBE**

Berdasarkan Akta No. 63 tanggal 13 Februari 2017 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham BBE menyetujui penjualan seluruh saham BBE yang dimiliki oleh Perusahaan dan OPE atau 100% kepemilikan kepada PT Andalan Satria Permai, pihak ketiga, dengan harga sebesar Rp 50.000.000.000 (ekuivalen sebesar US\$ 3.750.938), yang mana aset tetap Perusahaan dialihkan ke BBE dan liabilitas BBE dialihkan ke Perusahaan. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat investasi, aset tetap dan liabilitas yang dijual sebesar US\$ 2.104 juta diakui sebagai kerugian pelepasan entitas anak dan dicatat pada akun "Kerugian pelepasan entitas anak" pada laba rugi tahun 2017.

Ekuitas Perusahaan pada laba bersih BBE sebelum pelepasan sebesar US\$ 459 disajikan sebagai "Ekuitas pada laba bersih entitas anak yang dilepas" pada laba rugi tahun 2017.

**d. Area Pertambangan**

Area Eksplorasi dan Pengembangan

<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner</u>	<u>Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit</u>	<u>Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit</u>	<u>Jumlah Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggungan pada Tanggal 31 Desember 2017/ Total Deferred Exploration and Development Expenditures as of December 31, 2017</u>
Berau	KEP	29 September 2011	29 September 2026	991
Berau	CGA *)	17 Juni/June 2009	19 Mei/May 2014	424
Mamberamo	PIE *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Ogan Komering Ulu Selatan	AE	26 Agustus/August 2011	15 Agustus/August 2026	1.791
Mamberamo	KM *)	21 September 2007	21 September 2010	-
Musi Rawas	GGE *)	7 September 2009	7 September 2014	-
Musi Rawas	GE	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	9.199
Musi Rawas	BKL	19 April 2010	18 April 2030	14.588
Musi Banyuasin	CWD *)	14 Oktober/October 2009	14 Oktober/October 2014	-
Kutai Barat	KBA	19 April 2010	18 April 2028	2.937
Kutai Barat	BKA *)	26 Januari/January 2010	26 Januari/January 2013	83

\*) Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, entitas belum mendapatkan perpanjangan atas izin eksplorasi/ as of the completion date of consolidated financial statements, the entities has not obtained renewal of the exploration licenses.

***Disposal of a Subsidiary in 2017***

**BBE**

Based on Notarial Deed No. 63 dated February 13, 2017 of Hannywati Gunawan, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders of BBE agreed to sell to PT Andalan Satria Permai, a third party, all of shares in BBE owned by the Company and OPE representing 100.00% ownership interest at a selling price of Rp 50,000,000,000 (equivalent to US\$ 3,750,938). Further, the Company's property, plant and equipment are transferred to BBE and BBE liabilities are transferred to the Company. The difference between the selling price and the carrying value of investment, property, plant and equipment and liabilities sold amounting to US\$ 2,104 million was recognized as loss on disposal of a subsidiary and was recorded as part of "Loss on disposal a subsidiary" in the 2017 profit or loss.

Share of the Company in net income of BBE prior to disposal amounting to US\$ 459 is presented as "Share in net income of a subsidiary prior to disposal" in the 2017 profit or loss.

**d. Mining Area**

Exploration and Development Area

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, New Resource Mine Consulting (NRMC) dan Britmindo, masing-masing pada bulan Maret 2012 dan Januari 2013, jumlah cadangan batubara terbukti dan terduga di GE dan BKL pada tanggal 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 27 juta metrik ton dan 22 juta metrik ton, sementara jumlah sumber daya batubara terukur dan terunjuk pada tanggal 31 Desember 2016 di GE dan BKL masing-masing sebesar 65 juta metrik ton dan 73 juta metrik ton. Jumlah ini tidak diaudit.

Based on the report issued by an independent geologist, New Resource Mine Consulting (NRMC) and Britmindo, in March 2012 and January 2013, respectively, total proven and probable coal reserves of GE and BKL as of December 31, 2016 totaled to 27 million metric tons and 22 million metric tons, respectively, while total measured and indicated coal resources of GE and BKL as of December 31, 2016 totaled to 65 million metric tons and 73 million metric tons, respectively. These figures are unaudited.

**Area Eksploitasi**

**Exploitation Area**

Lokasi/ Location	Nama Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin/ Date of Obtaining Permit	Tanggal Berakhir Izin/ Expiry Date of Permit	Jumlah Cadangan Terbukti dan Terduga (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Proven and Probable Reserves (in Million Metric Tons)	Jumlah Sumber Daya Terukur dan Terunjuk (dalam Jutaan Metrik Ton)/ Total Measured and Indicated Resources (in Million Metric Tons)
Berau (*)	BBE	7 April 2010	7 April 2030	1,02	6,10
Kutai Barat (**)	DKB	18 Agustus/August 2009	18 Agustus/August 2029	13,20	34,74
Kutai Barat (***)	ALH	21 Desember/December 2016	21 Desember/December 2026	2,58	23,29
Kutai Barat (****)	BM	7 Januari/January 2011	7 Januari/January 2017	0,37	2,20
Ogan Komerling Ulu - Timur (Martapura) (*)	HE	21 November 2009	21 November 2019	-	13,20
Ogan Komerling Ulu (Baturaja) (****)	HE	8 Januari /January 2010	8 Januari/January 2030	194,80	347,20
Musi Rawas (*)	GPU	1 Juni/June 2009	31 Mei/May 2029	47,45	117,45

(\*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis NRMC, geologis independen, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2016. Jumlah ini tidak diaudit.

(\*) Total coal reserves and resources above were based on report issued by NRMC, an independent geologist, in June 2012 after being reduced by the coal production until December 31, 2016. These figures are unaudited.

(\*\*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Januari 2013 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2016. Jumlah ini tidak diaudit.

(\*\*) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in January 2013 after being reduced by the coal production until December 31, 2016. These figures are unaudited.

(\*\*\*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, Britmindo, pada bulan Juni 2012 setelah dikurangi dengan produksi batubara sampai dengan 31 Desember 2016. Jumlah ini tidak diaudit.

(\*\*\*) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, Britmindo, in June 2012 after being reduced by the coal production until December 31, 2016. These figures are unaudited.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

(\*\*\*\*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh geologis independen, SRK Consulting, pada bulan Juli 2012. Jumlah ini tidak diaudit.

(\*\*\*\*\*) Jumlah cadangan dan sumber daya batubara di atas berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh internal geologis Perusahaan pada bulan Januari 2013. Jumlah ini tidak diaudit.

(\*\*\*\*) Total coal and reserves and resources above were based on report issued by independent geologist, SRK Consulting, in July 2012. These figures are unaudited.

(\*\*\*\*\*) Total coal reserves and resources above were based on report issued by the Company's internal geologist in January 2013. These figures are unaudited.

**e. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan masing-masing Akta No. 4 tanggal 18 Juli 2017 dan Akta No. 9 tanggal 23 Desember 2016 dibuat oleh Fitrilia Novia DJ, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

**e. Employees, Directors and Board of Commissioners**

As of December 31, 2017 and 2016 based on Notarial Deed No 4 dated July 18 2017 and Notarial Deed No. 9 dated December 23, 2016, of Fitrilia Novia DJ, S.H., a public notary in Jakarta, respectively, the Company's management consist of the following:

<u>2017</u>		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	: Jay T. Oentoro	: President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	: Suhartono Suratman	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Pranata Hajadi	: Commissioners
Komisaris Independen	: Notariza Taher Justinus Supartono	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Presiden Direktur	: Andre Abdi	: President Director
Wakil Presiden Direktur	: Hans Jurgen Kaschull	: Vice President Director
Direktur	: Joko Kus Sulistyoko Ika Riawan Aulia Setiadi	: Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Lidwina S. Nugraha	: Unaffiliated Director
<u>2016</u>		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	: Jay T. Oentoro	: President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	: Suhartono Suratman	: Vice President Commissioner
Komisaris	: Pranata Hajadi Manish Dahiya	: Commissioners
Komisaris Independen	: Notariza Taher Justinus Supartono	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Presiden Direktur	: Andre Abdi	: President Director
Wakil Presiden Direktur	: Hans Jurgen Kaschull	: Vice President Director
Direktur	: Joko Kus Sulistyoko Ika Riawan	: Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Lidwina S. Nugraha	: Unaffiliated Director

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 18 Juli 2017, Perusahaan memberhentikan dengan hormat Manish Dahiya sebagai Komisaris Perusahaan dan mengangkat Aulia Setiadi sebagai Direktur Perusahaan.

On July 18, 2017, Company dismissed Manish Dahiya honorably as Company's Commissioner and promoted Aulia Setiadi as Director.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK).

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority).

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.130/AR/LGL/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016 sebagai berikut:

The members of Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 based on Resolution Letters of Board of Commissioners No. 130/AR/LGL/XII/2016 dated December 14, 2016, follows:

2017 dan/and 2016

Ketua	:	Notariza Taher	:	Chairman
Anggota	:	Reynold M. Batubara	:	Member
Anggota	:	Justinus Supartono	:	Member

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 397 karyawan dan 424 karyawan.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has 397 and 424 employees (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Atlas Resources Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2018. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Atlas Resources Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2017 were completed and authorized for issuance on March 29, 2018 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian**

**a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan dan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

#### **b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$) which is also the functional currency of the Company.

#### **b. Basis of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

**c. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

**c. Foreign Currency Translation**

***Functional Currency***

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

***Transactions and Balances***

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

Valuta Asing	2017 US\$	2016 US\$	Foreign Currency
1.000 Rupiah	0,074	0,074	1,000 Rupiah
1 Dolar Singapura	0,748	0,692	1 Singapore Dollar

**d. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

**f. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**d. Transactions with Related Parties**

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

**e. Cash and Cash Equivalents**

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

**f. Financial Instruments**

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

#### **Aset Keuangan**

##### **1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana yang dibatasi pencairannya yang dimiliki oleh Grup.

##### **2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities. Thus, accounting policies related to financial assets and liabilities at FVPL and HTM investments were not disclosed.

#### **Financial assets**

##### **1. Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's cash and cash equivalent, trade accounts receivable, others accounts receivable and restricted funds are included in this category.

##### **2. AFS Financial Assets**

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi investasi pada PT ABM Investama Tbk.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's investment in PT ABM Investama Tbk is classified in this category.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

***Liabilitas Keuangan***

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan lain-lain. Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

***Financial Liabilities and Equity Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

***Equity Instruments***

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

***Financial Liabilities***

The Group classifies its financial liabilities as other financial liabilities. This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kategori ini meliputi pinjaman jangka pendek, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang, yang dimiliki oleh Grup.

#### ***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

##### **1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's short-term loans, trade accounts payable - third parties, other accounts payable, accrued expenses and long-term loans are included in this category.

#### ***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

#### ***Impairment of Financial Assets***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

##### **1. Assets Carried at Amortized Cost**

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

***Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**g. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**g. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

#### **h. Persediaan**

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

#### **h. Inventories**

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the moving average basis which includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities.

Persediaan bahan bakar dan suku cadang dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang setelah dikurangi dengan cadangan persediaan yang sudah usang, jika ada. Persediaan bahan bakar dan suku cadang dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Fuel and spareparts supplies are valued at cost, determined on a weighted-average basis less provision for obsolete items, if any. Fuel and spareparts supplies are charged to production costs in the period they are used.

**i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi atau ventura bersama.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

**j. Aset tetap**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

**i. Investment in Associates and Joint Ventures**

The results and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture.

**j. Property and Equipment**

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-belan yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-belan tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-belan tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Infrastruktur	10 - 20	Infrastructures
Mesin dan peralatan	4 - 16	Machinery and equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### **Aset Tetap Dalam Pembangunan**

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### **k. Aset Eksplorasi dan Evaluasi**

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### **Construction in Progress**

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### **k. Exploration and Evaluation Assets**

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determination of the technical feasibility and assessment of the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditures comprise costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extrating mineral resources.

Exploration and evaluation expenditures related to an area of interest is written off as incurred, unless they are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) the rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or

- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "Properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

#### **I. Properti Pertambangan**

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property, plant, and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalized exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognized initially as assets at fair value on acquisition and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditures incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation asset is not available for use, it is not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "Mining properties - mines under development".

#### **I. Mining Properties**

Development expenditures incurred by or on behalf of the Group are accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use) which are recorded as property, plant and equipment.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "Tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "Tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "Tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2q.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "Mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No depreciation is recognized for "Mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditures are incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditures are carried forward as part of the "Mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditures will flow to the Group. Otherwise, such expenditures are classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a unit-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are recognized as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "Mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2q.

**m. Biaya Pengupasan Lapisan Tanah**

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju bijih di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih (*ore body*)) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- Entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**m. Stripping Costs**

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories". To the extent the benefit will improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- It is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- The entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and
- The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

n. **Aset Takberwujud**

**Goodwill**

*Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan.

*Goodwill* dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

**Hak Kontraktual**

Hak kontraktual terdiri atas biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara, serta hak atas jalan.

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara yang diperoleh kembali merupakan biaya perolehan hak atas kontrak pemasokan batubara selama umur tambang yang sebelumnya dipegang oleh pihak ketiga.

Hak atas jalan merupakan kompensasi yang dibayarkan Grup atas akses penuh dan hak atas penggunaan jalan yang memperbolehkan Grup untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan yang izin nya dimiliki oleh pihak ketiga selama periode tertentu.

Aset takberwujud ini mempunyai masa manfaat yang terbatas dan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Amortisasi dihitung menggunakan metode unit penjualan selama umur tambang atau sisa masa berlaku Izin Usaha Pertambangan (IUP), mana yang lebih pendek. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atas aset takberwujud kontraktual. Kerugian penurunan nilai ditentukan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 2q.

n. **Intangible Assets**

**Goodwill**

Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or groups of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

**Contractual Rights**

Contractual rights consist of reacquired rights of coal supply and marketing contract, and the right of way.

Reacquired rights of coal supply and marketing contract represent cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply contract that was previously held by a third party.

Right of way represent compensation paid by the Group for the full access and transportation rights of way to the Group to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas which rights owned by a third party for the certain period.

Intangible assets have finite lives and carried at cost less accumulated amortization and impairment losses.

Amortization is calculated using the unit-of-sales method over the lesser of the life of mine and the remaining term of the Mining License (IUP). The Group assesses at the consolidated statements of financial position date whether there is an objective evidence that intangible asset is impaired. Impairment loss is determined according to the accounting policies explained in Note 2q.

**o. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual**

Aset tidak lancar, diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset tersebut, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual tidak disusutkan dan diamortisasi.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan liabilitas terkait aset tidak lancar yang diklasifikasikan disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak saling hapus.

**p. Transaksi Sewa**

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**o. Noncurrent Assets Held-for-Sale**

Non-current assets, are classified as held-for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use.

Such assets, are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

Once classified as held-for-sale are no longer amortised or depreciated.

Non-current assets classified as held-for-sale and liabilities related to non-current assets are classified presented separately in the consolidated statement of financial position and are not offsetting.

**p. Lease Transaction**

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan usaha berasal dari penjualan batubara dan pemberian jasa Grup.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- (ii) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal;
- (iii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan

**q. Impairment of Non-Financial Assets**

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present values using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**r. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is recognized from the sale of the Group's coal and the delivery of the services.

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- (i) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- (ii) The amount of revenue can be measured reliably;
- (iii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- (iv) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- (i) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- (ii) Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- (iii) Tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada akhir tahun pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- (iv) Biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**s. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

- (iv) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognized by reference to the stage of completion of the transaction at the consolidated financial statement reporting date.

The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following conditions are met:

- (i) The amount of revenue can be measured reliably;
- (ii) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- (iii) The stage of completion of the transaction at the end of the reporting year can be measured reliably; and
- (iv) The costs incurred for the transaction, and the costs to complete the transaction, can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognized only to the extent of the expenses recognized that are recoverable.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

**s. Borrowings Costs**

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

<p>Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.</p>	<p>The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.</p>
<p><b>t. Imbalan Kerja</b></p> <p><b><i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek</i></b></p> <p>Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.</p> <p><b><i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</i></b></p> <p>Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.</p>	<p><b>t. Employee Benefits</b></p> <p><b><i>Short-term Employee Benefits Liability</i></b></p> <p>Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.</p> <p><b><i>Long-term Employee Benefits Liability</i></b></p> <p>Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.</p>
<p><b>u. Pajak Penghasilan</b></p> <p><b><i>Pajak Kini</i></b></p> <p>Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.</p> <p><b><i>Pajak Tangguhan</i></b></p> <p>Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.</p>	<p><b>u. Income Tax</b></p> <p><b><i>Current Tax</i></b></p> <p>Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.</p> <p><b><i>Deferred Tax</i></b></p> <p>Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.</p>

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**v. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**w. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

**x. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang**

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**v. Earnings (Loss) per Share**

Earnings (loss) per share are calculated by dividing the profit (loss) attributable to the owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**w. Segment Reporting**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**x. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure**

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pasca tambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tersebut.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognized as finance cost.

Decommissioning of mining assets and related post mining activities as well as abandonment and decommissioning of other long-lived assets provides for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of building, equipment, crushing and handling system, infrastructure and other facilities that result from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of such assets.

These obligations are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognized as finance cost.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purnaoperasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan dan tidak melebihi nilai tercatatnya.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year not excluding its carrying amount.

**y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

**y. Events After the Reporting Period**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

**3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

### ***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- a. Pengendalian Bersama pada Pengendalian Bersama Entitas

Pengendalian bersama atas suatu aktivitas ekonomi terjadi jika keputusan keuangan dan operasional strategis terkait dengan aktivitas tersebut mensyaratkan konsensus dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Manajemen Grup menentukan bahwa terdapat pengendalian bersama atas LCR, karena keputusan terkait aktivitas ekonomi entitas tersebut dibuat oleh pihak-pihak yang berbagi pengendalian.

- b. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

- c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

### ***Judgments***

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

- a. Joint Control in a Jointly Controlled Entity

Joint control over an economic activity exists only when the strategic financial and operating decisions relating to the activity require unanimous consent of the parties sharing control. The Group's management determined that it has joint control over LCR, since the decisions on economic activities of this entity are made jointly by the venturers.

- b. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

- c. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

- d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	4.462	1.649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	8.024	5.150	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - bersih	17.578	17.294	third parties - net
Dana yang dibatasi pencairannya	61	363	Other accounts receivable - net
	<u>30.125</u>	<u>24.456</u>	Restricted funds
Jumlah	<u>30.125</u>	<u>24.456</u>	Total

e. **Komitmen Sewa**

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Lease Commitments**

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

f. Perhitungan Cadangan Batubara

Cadangan adalah perkiraan jumlah produk yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih (Kode JORC).

Untuk mengestimasi cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran bentuk, dan kedalaman tubuh batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari periode ke periode dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup.

g. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi mengakibatkan biaya tertentu dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh eksploitasi di masa depan atau penjualan atau di mana kegiatan tambang belum mencapai tahap tertentu yang memungkinkan dilakukan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu atas peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi eksploitasi dapat dilaksanakan secara ekonomis.

f. Determination of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amounts of products that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for the Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the JORC Code).

In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including production quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.

Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position.

g. Exploration and Development Expenditures

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established.

<p>Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah dilakukan kapitalisasi atas biaya berdasarkan kebijakan ini, suatu pertimbangan dibuat bahwa pemulihan biaya dianggap tidak dimungkinkan, biaya yang telah dikapitalisasi tersebut akan dibebankan ke laba rugi.</p> <p>Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Pertimbangan diterapkan oleh manajemen dalam menentukan kelayakan suatu proyek secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan ini, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu yang serupa dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi yang dijelaskan di atas.</p> <p>Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah kegiatan pengembangan dimulai, berdasarkan pertimbangan bahwa ternyata terjadi penurunan nilai aset dalam biaya pengembangan yang ditangguhkan, penurunan nilai tersebut akan dibebankan ke laba rugi.</p> <p>h. Provisi Pembongkaran, Reklamasi dan Penutupan Tambang</p> <p>Seperti yang dijelaskan pada Catatan 36 laporan keuangan konsolidasian, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 (PP 78) mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Oleh karena itu Grup menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP 78 tersebut.</p> <p>Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2x laporan keuangan konsolidasian, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan.</p>	<p>Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to profit or loss.</p> <p>Development activities commence after a project is sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalized exploration and evaluation expenditure.</p> <p>Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after development activity has commenced, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to profit or loss.</p> <p>h. Provision for Decommissioning, Mine Reclamation and Closure</p> <p>As discussed in Note 36 to the consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 (GR 78) deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. Therefore, Group has calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR 78.</p> <p>As discussed in Note 2x to the consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.</p>
---	--

Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup secara material.

The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long lived assets will be undertaken during several years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact to the Group's consolidated financial statements.

i. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

i. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar US\$ 479 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah memadai.

c. Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai goodwill wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 20.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value of US\$ 479 as of December 31, 2017 and 2016, is adequate.

c. Impairment of Goodwill

Impairment testing of goodwill is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of Group's operation.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, diungkapkan dalam Catatan 13.

The carrying amount of goodwill, on which impairment analysis was applied, is disclosed in Note 13.

d. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

d. Impairment of Non-financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9.739	9.829	Investments in associates and joint ventures
Aset tetap - bersih	66.583	70.464	Property, plant and equipment - net
Aset eksplorasi dan evaluasi - bersih	8.292	8.298	Exploration and evaluation assets - net
Properti pertambangan - bersih	120.538	119.190	Mining properties - net
Aset takberwujud - bersih	64.213	64.557	Intangible assets - net
Jumlah	<u>269.365</u>	<u>272.338</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas imbalan kerja jangka panjang konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 1.388 dan US\$ 1.393 (Catatan 28).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo aset pajak tangguhan - bersih konsolidasian masing-masing sebesar US\$ 4.581 dan US\$ 8.617 (Catatan 29).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others rate of salary increase and discount rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2017 and 2016, consolidated long-term employee benefits liability amounted to US\$ 1,388 and US\$ 1,393, respectively (Note 28).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2017 and 2016, consolidated deferred tax assets - net amounted to US\$ 4,581 and US\$ 8,617, respectively (Note 29).

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah (Catatan 38)	135	104	Rupiah (Note 38)
Dolar Amerika Serikat	<u>20</u>	<u>20</u>	U.S. Dollar
Jumlah Kas	<u>155</u>	<u>124</u>	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah (Catatan 38)			Rupiah (Note 38)
PT Bank DBS Indonesia	3.026	415	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	958	594	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	26	3	
PT Bank Permata Tbk	8	51	PT Bank Permata Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	<u>11</u>	<u>12</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>4.029</u>	<u>1.075</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT DBS Indonesia	55	14	PT DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51	147	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	20	19	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	3	189	PT Bank Sinarmas Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 10)	<u>10</u>	<u>20</u>	Others (below US\$ 10 each)
Jumlah	<u>139</u>	<u>389</u>	Subtotal
Jumlah Bank	<u>4.168</u>	<u>1.464</u>	Total Cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah (Catatan 38)			Rupiah (Note 38)
PT Bank Permata Tbk	<u>139</u>	<u>61</u>	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>4.462</u>	<u>1.649</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka:			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	5,0%	4,8%	Rupiah

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**5. Piutang Usaha - Pihak Ketiga**

**a. Berdasarkan Pelanggan**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	4.206	1.053
PT Optima Enviro Resources	3.375	3.389
East Indonesia Resources Ltd.	916	1.016
PT Inti Alam Murni	346	104
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>536</u>	<u>688</u>
Jumlah	9.379	6.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.355)</u>	<u>(1.100)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>8.024</u></u>	<u><u>5.150</u></u>

**b. Berdasarkan Umur**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	287	48
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 bulan - 3 bulan	4.038	808
Lebih dari 3 bulan	243	448
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>4.811</u>	<u>4.946</u>
Jumlah	9.379	6.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.355)</u>	<u>(1.100)</u>
Bersih	<u><u>8.024</u></u>	<u><u>5.150</u></u>

**c. Berdasarkan Mata Uang**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	3.187	3.286
Rupiah (Catatan 38)	<u>6.192</u>	<u>2.964</u>
Jumlah	9.379	6.250
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.355)</u>	<u>(1.100)</u>
Bersih	<u><u>8.024</u></u>	<u><u>5.150</u></u>

**5. Trade Accounts Receivable - Third Parties**

**a. By Debtor**

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.053
PT Optima Enviro Resources	3.389
East Indonesia Resources Ltd.	1.016
PT Inti Alam Murni	104
Others (below US\$ 300 each)	<u>688</u>
Total	6.250
Allowance for impairment	<u>(1.100)</u>
Net	<u><u>5.150</u></u>

**b. By Age**

Neither past due nor impaired	48
Past due but not impaired	
1 month - 3 months	808
More than 3 Months	448
Past due and impaired	<u>4.946</u>
Total	6.250
Allowance for impairment	<u>(1.100)</u>
Net	<u><u>5.150</u></u>

**c. By Currency**

U.S. Dollar	3.286
Rupiah (Note 38)	<u>2.964</u>
Total	6.250
Allowance for impairment	<u>(1.100)</u>
Net	<u><u>5.150</u></u>

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	1.100	1.009	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>255</u>	<u>91</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>1.355</u></u>	<u><u>1.100</u></u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account as of December 31, 2017 and 2016, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai piutang usaha Grup masing-masing sebesar Rp 23.349 juta (setara dengan US\$ 1.723) dan Rp 7.761 juta (setara dengan US\$ 578) dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

As of December 31, 2017 and 2016, the trade accounts receivable of the Group amounting to Rp 23,349 million (equivalent to US\$ 1,723) and Rp 7,761 million (equivalent to US\$ 578) are used as collateral on long-term loans (Note 17).

**6. Piutang Lain-lain**

**6. Other Accounts Receivable**

**a. Piutang Lancar Lain-lain**

**a. Other Accounts Receivable – Current**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Noble Resources Pte. Ltd.	7.511	6.511	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Inti Alam Murni	1.738	1.692	PT Inti Alam Murni
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 200)	<u>2.250</u>	<u>2.308</u>	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	11.499	10.511	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(576)</u>	<u>(512)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>10.923</u></u>	<u><u>9.999</u></u>	Net

Rincian piutang lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other current accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	8.235	7.556	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	<u>3.264</u>	<u>2.955</u>	Rupiah (Note 38)
Jumlah	11.499	10.511	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(576)</u>	<u>(512)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u><u>10.923</u></u>	<u><u>9.999</u></u>	Net

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Piutang lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga yang diberikan kepada pihak ketiga.

Other accounts receivable - current mainly consist of non-interest bearing loans provided to third parties.

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	512	618	Balance at the beginning of the year
Penambahan	64	53	Provision
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	<u>-</u>	<u>(159)</u>	Reclassified to noncurrent assets held for sale (Note 33)
Saldo akhir tahun	<u><u>576</u></u>	<u><u>512</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of other accounts receivable is adequate to cover possible loss on these receivables.

**b. Piutang Tidak Lancar Lain-lain**

**b. Other Accounts Receivable – Noncurrent**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pihak berelasi (Catatan 31)	<u>2.508</u>	<u>2.526</u>	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT Optima Enviro Resources	3.071	3.475	PT Optima Enviro Resources
PT Michelle Charmaine Investment	841	848	PT Michelle Charmaine Investment
PT Saskia Investment	841	848	PT Saskia Investment
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	<u>307</u>	<u>280</u>	Others (below US\$ 300 each)
	5.060	5.451	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(913)</u>	<u>(682)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>4.147</u>	<u>4.769</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>6.655</u></u>	<u><u>7.295</u></u>	Total

Rincian piutang tidak lancar lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other noncurrent accounts receivable based on currencies follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Dolar Amerika Serikat	4.585	4.140	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	<u>2.108</u>	<u>3.837</u>	Rupiah (Note 38)
Jumlah	6.693	7.977	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(913)</u>	<u>(682)</u>	Allowance for impairment
Jumlah	<u><u>5.780</u></u>	<u><u>7.295</u></u>	Total Net

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Perubahan dalam cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	682	679
Penambahan	<u>231</u>	<u>3</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>913</u></u>	<u><u>682</u></u>

The changes in allowance for impairment follows:

Saldo awal tahun	682	679	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>231</u>	<u>3</u>	Provision
Saldo akhir tahun	<u><u>913</u></u>	<u><u>682</u></u>	Balance at the end of the year

Piutang tidak lancar lain-lain terutama terdiri dari pinjaman tanpa bunga. Piutang non-usaha dari PT Michelle Charmaine Investment dan PT Saskia Investment dijamin dengan kepemilikan saham kedua entitas tersebut masing-masing sebanyak 125 lembar saham di KBA dan 25 lembar saham di BKA.

Other accounts receivable - noncurrent mainly consist of non-interest bearing loans. Non-trade receivables from PT Michelle Charmaine Investment and PT Saskia Investment are guaranteed by their investments in shares of KBA of 125 shares each and in BKA of 25 shares each.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang ini.

Management believes that the allowance for impairment of receivables is adequate to cover possible losses on these receivables.

**7. Persediaan**

**7. Inventories**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Batubara	4.630	3.839	Coal
Bahan bakar	<u>140</u>	<u>29</u>	Fuel
Jumlah	4.770	3.868	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(479)</u>	<u>(479)</u>	Allowance for decline in value
Bersih	<u><u>4.291</u></u>	<u><u>3.389</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan batubara adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for decline in value of coal inventories follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Saldo awal tahun	479	7.266	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	667	Provision
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	<u>-</u>	<u>(7.454)</u>	Reclassified to noncurrent assets held for sale
Saldo akhir tahun	<u><u>479</u></u>	<u><u>479</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value is adequate to cover possible losses on these inventories.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 18.642 dan Rp 19.736 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

Inventories are insured with third party, against losses from fire and other risks with insurance coverage amounting to Rp 18,642 and Rp 19,736 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 17).

Inventories are used as collateral on long-term loans (Note 17).

**8. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka**

**8. Advances and Prepayments**

**a. Uang Muka**

**a. Advances**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pemasok	10.235	4.993	Suppliers
Pengembangan proyek	378	1.271	Project development
Pembelian aset tetap	155	602	Purchase of property, plant and equipment
Lain-lain	<u>989</u>	<u>723</u>	Others
Jumlah	11.757	7.589	Total
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>10.982</u>	<u>6.814</u>	Less: Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>775</u></u>	<u><u>775</u></u>	Long-term portion

Uang muka merupakan pembayaran kepada pemasok, kontraktor dan pihak ketiga lainnya di mana barang tersebut belum diterima atau jasa tersebut belum dilaksanakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Advances represent payments to suppliers, contractors and other third parties for which the goods have not been received or the services have not been rendered as of the consolidated financial statements date.

**b. Biaya Dibayar Dimuka**

**b. Prepaid Expenses**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Asuransi	39	45	Insurance
Sewa	116	39	Rent
Lain-lain	<u>511</u>	<u>163</u>	Others
Jumlah	<u><u>666</u></u>	<u><u>247</u></u>	Total



**b. Investasi dalam Ventura Bersama**

Pada tanggal 3 Mei 2012, Grup membeli 50% kepemilikan saham di LCR dengan harga sebesar US\$ 8.170. Sisa 50% kepemilikan saham di LCR dimiliki oleh Cascade Gold Limited (CGL). LCR adalah pemegang hak eksklusif atas pelaksanaan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan milik PT Bumi Persada Permai (BPP). Pada tanggal 31 Desember 2017, LCR belum melakukan kegiatan eksplorasi batubara di area konsesi hutan BPP.

Pemulihan investasi Perusahaan di LCR tergantung pada suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial dari proyek penambangan batubara yang dilakukan oleh LCR.

**b. Investment in Joint Venture**

On May 3, 2012, the Group acquired 50% interest in LCR for a consideration of US\$ 8,170. The remaining 50% ownership in LCR is owned by Cascade Gold Limited (CGL). LCR is the holder of exclusive rights to conduct coal exploration activities within the forestry concession area of PT Bumi Persada Permai (BPP). As of December 31, 2017, there has been no coal exploration activities conducted by LCR in BPP's forestry concession area.

Ultimate recovery of the Company's investment in LCR is dependent upon successful development and commercial exploitation of coal mining projects by LCR.

**10. Aset Eksplorasi dan Evaluasi**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Harga perolehan		
Saldo awal	8.697	8.680
Penambahan	<u>10</u>	<u>17</u>
Saldo akhir	8.707	8.697
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(415)</u>	<u>(399)</u>
Nilai tercatat	<u><u>8.292</u></u>	<u><u>8.298</u></u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Saldo awal tahun	399	156
Penambahan	<u>16</u>	<u>243</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>415</u></u>	<u><u>399</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari aset eksplorasi dan evaluasi.

**10. Exploration and Evaluation Assets**

Acquisition cost
Beginning balance
Additions
Ending balance
Allowance for impairment
Net book value

The movement of allowance for decline in value of exploration and evaluation assets follows:

Management believes that the allowance for impairment of exploration and evaluation assets is adequate to cover possible losses from exploration and evaluation assets.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**11. Aset Tetap**

**11. Property and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						
Pemilikan langsung						<u>At cost:</u> Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	38.075	52	(1.396)	2.389	39.120	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	41.229	9	(3.492)	(2.119)	35.627	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.547	1	(125)	(96)	1.327	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	11.858	-	(9.680)	-	2.178	Vehicles
Aset dalam pembangunan	14.894	4.710	-	(174)	19.430	Construction in progress
Jumlah	107.603	4.772	(14.693)	-	97.682	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						<u>Accumulated depreciation</u> Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	8.245	1.118	(1.298)	(2.385)	5.680	Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	20.801	1.081	(2.342)	2.289	21.829	Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.590	10	(123)	96	1.573	Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	6.503	1.669	(6.155)	-	2.017	Vehicles
Jumlah	37.139	3.878	(9.918)	-	31.099	Total
Nilai Tercatat	70.464				66.583	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016				31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Harga perolehan</u>						
Pemilikan langsung						<u>At cost:</u> Direct ownership
Tanah	68	-	-	-	(68)	Land
Bangunan dan infrastruktur	18.038	495	(41)	24.815	(5.232)	38.075 Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	23.423	84	(166)	19.744	(1.856)	41.229 Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.695	1	(1)	-	(148)	1.547 Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	14.432	-	-	(2.574)	-	11.858 Vehicles
Aset dalam pembangunan	54.453	2.561	-	(41.985)	(135)	14.894 Construction in progress
Jumlah	112.109	3.141	(208)	-	(7.439)	107.603 Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						<u>Accumulated depreciation</u> Direct ownership
Bangunan dan infrastruktur	9.998	1.845	-	-	(3.598)	8.245 Buildings and infrastructure
Mesin, peralatan dan kendaraan	18.362	1.365	(164)	2.574	(1.336)	20.801 Machinery, equipment and vehicles
Peralatan kantor	1.670	66	-	-	(146)	1.590 Office Equipment
Aset sewaan						Leased assets
Kendaraan	6.021	3.056	-	(2.574)	-	6.503 Vehicles
Jumlah	36.051	6.332	(164)	-	(5.080)	37.139 Total
Nilai Tercatat	76.058					70.464 Net Book Value

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap tertentu serta penyesuaian provisi penutupan tambang dengan rincian sebagai berikut:

Deductions in property and equipment pertain to the sale and write-off of certain property and equipment and adjustments in mine closure provision with details as follows:

	2017	2016	
Penjualan aset tetap			Sale of property and equipment
Harga jual	13	22	Selling price
Nilai tercatat	(5)	-	Net book value
Laba penjualan	8	22	Gain on sale
Penghapusan aset tetap			Property and equipment written-off
Biaya perolehan	9.724	71	Cost
Akumulasi penyusutan	(6.185)	(68)	Accumulated depreciation
Kerugian atas penghapusan	(3.539)	(3)	Loss on write-off
Laba penjualan dan rugi penghapusan	(3.531)	19	Gain on sale and loss on write-off
Efek pelepasan BBE (Catatan 1)	(1.220)	-	Effect of disposal of BBE (Note 1)
Penyesuaian provisi penutupan tambang	(11)	(41)	Adjustment in mine closure provision

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2017	2016	
Beban pokok penjualan (Catatan 26a)	2.516	3.964	Cost of revenues (Note 26a)
Beban usaha (Catatan 26b)	1.362	2.368	Operating expenses (Note 26b)
Jumlah	3.878	6.332	Total

Aset dalam pembangunan merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Construction in progress represents projects that have not been completed as of December 31, 2017 and 2016 as follows:

	2017	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ Percentage of Completion (Unaudited)	Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion	
Pembangunan <i>hauling road</i>	9.455	55%	2018	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	580	50%	2018	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	4.132	70%	2018	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	5.238	75%	2018	Coal processing infrastructure
Lain-lain	25	85%	2018	Others
Jumlah	19.430			Total

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2016	Persentase Penyelesaian (Tidak Diaudit)/ <i>Percentage of Completion (Unaudited)</i>	Estimasi Penyelesaian/ <i>Estimated Completion</i>	
Pembangunan <i>hauling road</i>	4.831	50%	2017	Construction of hauling road
Pembangunan pelabuhan	581	50%	2018	Construction of port
Kamp dan infrastruktur	4.131	70%	2018	Camp and infrastructure
Infrastruktur untuk pemrosesan batubara	5.328	70%	2017	Coal processing infrastructure
Lain-lain	23	85%	2017	Others
Jumlah	<u>14.894</u>			Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam pembangunan.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset tetap untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 917 dan US\$ 1.164.

Borrowing costs capitalized to property and equipment for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 917 and US\$ 1,164, respectively.

Semua aset tetap di atas dimiliki Grup secara legal dan disertai bukti kepemilikan yang sah.

All assets are owned by the Group legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap yang dimiliki secara langsung oleh Grup diasuransikan kepada pihak ketiga, atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan material dan liabilitas operasi terminal dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 28 dan Rp 8.619 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Property and equipment directly owned by the Group are insured with third parties, for property all risks, machinery breakdown, business interruption, material damage and terminal operations liability for an amount of US\$ 28 and Rp 8,619 million as of December 31, 2017 and 2016. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses from the assets insured.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 17).

Certain property and equipment have been pledged as collateral for short-term and long-term loans (Note 17).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**12. Properti Pertambangan**

**12. Mining Properties**

	2017					
	Akuisisi Hak Pertambangan/ Acquisition of Mining Rights	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Assets	Tambang Dalam Pengembangan/ Mines Under Development	Tambang yang Berproduksi/ Mines in Production	Jumlah/ Total	
<b>Nilai tercatat</b>						<b>Cost</b>
Saldo awal	11.870	13.301	26.833	73.857	125.861	Beginning balance
Penambahan	-	-	1.302	565	1.867	Additions
<b>Jumlah</b>	<b>11.870</b>	<b>13.301</b>	<b>28.135</b>	<b>74.422</b>	<b>127.728</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortization</b>
Saldo awal	(172)	(2.077)	-	(3.167)	(5.416)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	(4)	(31)	-	(484)	(519)	Amortization during the year
<b>Jumlah</b>	<b>(176)</b>	<b>(2.108)</b>	<b>-</b>	<b>(3.651)</b>	<b>(5.935)</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.255)	-	(1.255)	Allowance for impairment
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>11.694</b>	<b>11.193</b>	<b>26.880</b>	<b>70.771</b>	<b>120.538</b>	<b>Net book value</b>
	2016					
	Akuisisi Hak Pertambangan/ Acquisition of Mining Rights	Aset Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah/ Stripping Activity Assets	Tambang Dalam Pengembangan/ Mines Under Development	Tambang yang Berproduksi/ Mines in Production	Jumlah/ Total	
<b>Nilai tercatat</b>						<b>Cost</b>
Saldo awal	11.870	13.063	24.544	74.913	124.390	Beginning balance
Penambahan	-	238	2.289	911	3.438	Additions
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	-	-	-	(1.967)	(1.967)	Reclassified to noncurrent assets held for sale Note (33)
<b>Jumlah</b>	<b>11.870</b>	<b>13.301</b>	<b>26.833</b>	<b>73.857</b>	<b>125.861</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi amortisasi</b>						<b>Accumulated amortization</b>
Saldo awal	(170)	(2.065)	-	(3.992)	(6.227)	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	(2)	(12)	-	(195)	(209)	Amortization during the year
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	-	-	-	1.020	1.020	Reclassified to noncurrent assets held for sale (Note 33)
<b>Jumlah</b>	<b>(172)</b>	<b>(2.077)</b>	<b>-</b>	<b>(3.167)</b>	<b>(5.416)</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(1.255)	-	(1.255)	Allowance for impairment
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>11.698</b>	<b>11.224</b>	<b>25.578</b>	<b>70.690</b>	<b>119.190</b>	<b>Net book value</b>

Seluruh amortisasi atas properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok penjualan.

All amortization of mining properties are allocated to the cost of revenues.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti pertambangan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 824 dan US\$ 1.057.

Borrowing costs capitalized to mines under development for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 824 and US\$ 1,057, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti pertambangan.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from mining properties.

13. Aset Takberwujud

13. Intangible Assets

	Goodwill/ Goodwill	Hak Atas Kontrak Pemasokan dan Pemasaran Batubara/ Right of Coal Supply and Marketing Contracts	Hak atas Jalan/ Right of Way	Jumlah/Total	
Nilai tercatat pada tanggal 1 Januari 2016	2.048	56.918	7.769	66.735	Net book value as of January 1, 2016
Amortisasi tahun berjalan	-	(115)	(15)	(130)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2016	2.048	56.803	7.754	66.605	Net book value as of December 31, 2016
Amortisasi tahun berjalan	-	(302)	(42)	(344)	Amortization during the year
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2017	2.048	56.501	7.712	66.261	Net book value as of December 31, 2017

**Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara**

Hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara selama umur tambang yang dipegang oleh pihak ketiga. Selama hak atas kontrak ini dipegang oleh pihak ketiga, Grup tidak diperbolehkan melakukan penjualan batubara ke pengguna akhir.

Manajemen berkeyakinan bahwa perolehan kembali hak atas kontrak pemasokan dan pemasaran batubara akan memungkinkan Grup untuk menikmati manfaat ekonomis di masa depan dari harga jual dan margin laba yang lebih baik dari penjualan batubara yang dilakukan Grup sepanjang sisa umur tambang dari setiap area konsesi batubara yang bersangkutan, jika dibandingkan dengan ketika Grup masih terikat kontrak tersebut dengan pihak ketiga.

**Rights of coal supply and marketing contract**

Rights of coal supply and marketing contract represent contractual intangible asset arising from the cost to reacquire the rights over the life of mine coal supply and marketing contract that was held by a third party. At the time the rights under these contracts were held by a third party, the Group is not allowed to make coal sales to end users.

Management believes that the reacquisition of the rights over the coal supply and marketing contracts will enable the Group to enjoy future economic benefits from better selling prices and profit margin of the coal sales made by the Group throughout the remaining life of mine in each of respective coal concession area, as compared to when the Group was still bounded by such agreements with third parties.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**Hak atas jalan**

Hak atas jalan merupakan aset takberwujud kontraktual yang timbul dari biaya perolehan hak untuk melakukan kegiatan pengangkutan batubara di dalam area konsesi hutan pihak ketiga (Catatan 34d).

**Goodwill**

Merupakan *goodwill* yang diperoleh Perusahaan dan OPE atas akuisisi pada entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	2017 dan/and 2016	Name of Subsidiaries
PT Optima Persada Energi	1.645	PT Optima Persada Energi
PT Gorby Putra Utama	207	PT Gorby Putra Utama
PT Hanson Energy	119	PT Hanson Energy
PT Diva Kencana Borneo	77	PT Diva Kencana Borneo
Jumlah	<u>2.048</u>	Total

Manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2q.

Nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual (FVLCTS), menggunakan arus kas yang didiskontokan sepanjang umur tambang. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan FVLCTS mencakup cadangan batubara yang dapat ditambang, harga jual batubara, rasio pengupasan, rencana produksi, biaya-biaya operasi, dan tingkat diskonto.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan atas nilai tercatat aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**Right of way**

Right of way represents contractual intangible asset arising from the cost to acquire the right to conduct coal hauling activities within the forestry concession areas of a third party (Note 34d).

**Goodwill**

This represents goodwill which resulted from the Company and OPE's acquisition of the following subsidiaries:

Management tests goodwill for impairment in accordance with the policies described in Note 2q.

The recoverable amount of the cash generating units were determined based on fair value less costs to sell (FVLCTS), using discounted cash flows over the period of life of mine. The key assumptions used in the FVLCTS calculations include mineable coal reserves, coal selling prices, stripping ratios, production schedule, operating costs, and discount rate.

Management believes that there is no further impairment of the carrying amounts of intangible assets as of December 31, 2017 and 2016.

**14. Utang Usaha - Pihak Ketiga**

**a. Berdasarkan Pemasok/Kontraktor**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Omega Mining Service	5.552	5.556
PT Ricobana Abadi	3.353	3.353
PT Dwipa Indonesia	2.624	2.624
PT PN Tanjung Riau Servis	1.235	1.151
PT AKR Corporindo Tbk	1.148	1.243
PT Andalan Karya Mandiri	1.030	898
PT Sumber Daya Kumala	830	753
PT PN Bahtera Bestari Shipping	674	786
PT Kharisma Bara Abadi	671	-
PT Takari Raya	561	581
PT Putra Laskar Merdeka	479	19
PT Batu Anugrah Mineral Resources	422	-
PT CMS Kaltim Utama	356	356
PT Sarindo Utama Teknik	336	351
PT Prima Multi Artha	-	492
Lain-lain	2.604	1.445
Jumlah	<u>21.875</u>	<u>19.608</u>

**b. Berdasarkan Mata Uang**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Dolar Amerika Serikat	14.616	13.884
Rupiah (Catatan 38)	7.259	5.724
Jumlah	<u>21.875</u>	<u>19.608</u>

Seluruh saldo utang usaha merupakan utang kepada pihak ketiga yang terutama merupakan utang usaha kepada kontraktor penambangan.

**14. Trade Accounts Payable - Third Parties**

**a. By Supplier/Contractor**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Omega Mining Service	5.556	5.556
PT Ricobana Abadi	3.353	3.353
PT Dwipa Indonesia	2.624	2.624
PT PN Tanjung Riau Servis	1.151	1.151
PT AKR Corporindo Tbk	1.243	1.243
PT Andalan Karya Mandiri	898	898
PT Sumber Daya Kumala	753	753
PT PN Bahtera Bestari Shipping	786	786
PT Kharisma Bara Abadi	-	-
PT Takari Raya	581	581
PT Putra Laskar Merdeka	19	19
PT Batu Anugrah Mineral Resources	-	-
PT CMS Kaltim Utama	356	356
PT Sarindo Utama Teknik	351	351
PT Prima Multi Artha	492	492
Others	1.445	1.445
Total	<u>19.608</u>	<u>19.608</u>

**b. By Currency**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
U.S. Dollar	13.884	13.884
Rupiah (Note 38)	5.724	5.724
Total	<u>19.608</u>	<u>19.608</u>

Trade accounts payable represent amounts owed to third parties, mainly to mining contractors.

**15. Beban Akrual**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Kontraktor	14.341	5.266
Royalti	5.508	4.383
Bunga	1.580	2.684
Konsultan	1.322	1.847
Iuran eksploitasi	1.321	6.168
Bahan bakar	148	83
Lain-lain	8.741	3.693
Jumlah	<u>32.961</u>	<u>24.124</u>

**15. Accrued Expenses**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Contractors	5.266	5.266
Royalty	4.383	4.383
Interest	2.684	2.684
Consultants	1.847	1.847
Exploitation fees	6.168	6.168
Fuel	83	83
Others	3.693	3.693
Total	<u>24.124</u>	<u>24.124</u>

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**16. Utang Lain-lain - Pihak ketiga**

**16. Other Accounts Payable - Third parties**

	2017	2016	
Utang lancar lain-lain - pihak ketiga			Other current accounts payable - third parties
Noble Resources Pte. Ltd.	44.478	44.478	Noble Resources Pte. Ltd.
PT Pinang Export Indonesia	7.189	5.839	PT Pinang Export Indonesia
PT Pinang Coal Indonesia	4.909	4.898	PT Pinang Coal Indonesia
PT Bumi Persada Permai	4.692	4.092	PT Bumi Persada Permai
PT Andalan Satria Cemerlang	1.441	1.499	PT Andalan Satria Cemerlang
PT Sriwijaya Inti Daya	1.000	3.500	PT Sriwijaya Inti Daya
Premeir Law LLC	724	539	Premeir Law LLC
PT Mutiara Tanjung Lestari	723	-	PT Mutiara Tanjung Lestari
PT Selaras Indah Pratama	690	708	PT Selaras Indah Pratama
PT Gunung Bayan Pratamacoal	654	654	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Karimata Samudera Logistik	569	511	PT Karimata Samudera Logistik
PT Seratah Borneo Abadi	318	318	PT Seratah Borneo Abadi
PT Karimata Resources	239	1.089	PT Karimata Resources
PT Harapan Borneo Utama	212	650	PT Harapan Borneo Utama
PT Indo Bara Terminal	210	615	PT Indo Bara Terminal
PT Mandiri Karya Makmur	191	498	PT Mandiri Karya Makmur
PT Karimata Baru Terminal	123	1.128	PT Karimata Baru Terminal
PT New Resources Mine Consulting	50	1.007	PT New Resources Mine Consulting
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 300)	2.474	5.548	Others (below US\$ 300 each)
	70.886	77.571	
Utang tidak lancar lain-lain			Other noncurrent accounts payable
Pihak berelasi (Catatan 31)	4.061	274	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third party
PT Mutiara Tanjung Lestari	10.000	-	PT Mutiara Tanjung Lestari
	14.061	274	
Jumlah	84.947	77.845	Total

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other payables based on currencies follows:

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat	74.721	69.732	U.S. Dollar
Rupiah (Catatan 38)	10.223	8.110	Rupiah (Note 38)
Dolar Singapura (Catatan 38)	3	3	Singapore Dollar (Note 38)
Jumlah	84.947	77.845	Total

Utang lain-lain terutama timbul dari beban jasa profesional, jasa operasi tambang dan konsultasi.

Other payables mainly represent professional fee, mining operations related payables and consultancy fees.

Utang lain-lain kepada Noble Resources Pte. Ltd. Timbul dari uang muka untuk kegiatan perdagangan batubara dengan pihak ketiga.

Other payables to Noble Resources Pte. Ltd. Represents advances for third party coal trading.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Utang tidak lancar lain-lain kepada PT Mutiara Tanjung Lestari (MTL) sebesar US\$ 10.000 merupakan uang jaminan yang diterima Perusahaan sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Grup dan MTL, dimana MTL akan melaksanakan kegiatan operasional dan pengelolaan tambang milik BKL.

Other non-current accounts payable to PT Mutiara Tanjung Lestari (MTL) amounting to US\$ 10,000 represents the security deposit received by the Company in connection with the cooperation agreement between the Group and MTL, whereby MTL will perform the operations and management of the mine owned by BKL.

**17. Pinjaman**

**17. Loans**

**a. Pinjaman Jangka Pendek**

**a. Short-term Loans**

	2017	2016	
Sonata Holding Pte. Ltd. - Dolar Amerika Serikat Rupiah (Catatan 38)	-	700	Sonata Holding Pte. Ltd. - U.S.Dollar Rupiah (Note 38)
PT Bank Permata Tbk	5.327	957	PT Bank Permata Tbk
PT Bank DBS Indonesia	5.327	693	PT Bank DBS Indonesia
Jumlah	<u>10.654</u>	<u>2.350</u>	Total

Pada tanggal 11 Mei 2015, Sonata Holding Pte. Ltd (SONATA) setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada HE, entitas anak, sebesar US\$ 1.200.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 15 November 2015. Nilai maksimum untuk setiap penarikan sebesar US\$ 200.000 dan akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun sejak tanggal penarikan. Suku bunga 8% per tahun dan harus dibayarkan setiap kuartal.

On May 11, 2015, Sonata Holding Pte. Ltd (SONATA) agreed to provide loan facility to HE, a subsidiary, amounting to US\$ 1,200,000. The facility is valid until November 15, 2015. Each drawdown shall be in respect of no more than US\$ 200,000 and shall be repayable in full one (1) year from drawdown date. The borrowing bears interest at 8% per annum and shall be payable on a quarterly basis.

Pinjaman ini telah dilunasi Grup pada tahun 2017.

This loan has been settled by the Group in 2017.

Pinjaman jangka pendek kepada PT Bank Permata Tbk dan PT Bank DBS Indonesia merupakan pinjaman modal kerja atas fasilitas kredit II (Catatan 17b).

Short-term loans from PT Bank Permata Tbk and PT Bank DBS Indonesia are working capital from credit facilities II (Note 17b).

**b. Pinjaman Jangka Panjang**

**b. Long term Loans**

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	40.053	40.497	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	30.723	31.063	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.417	10.532	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	6.635	6.635	PT Bank Sinarmas Tbk
Kingdom Power Investment Ltd.	1.560	1.560	Kingdom Power Investment Ltd.
New Century Technology Ltd.	430	430	New Century Technology Ltd.
Jumlah	89.818	90.717	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(230)	(295)	Unamortized transaction costs
Jumlah - bersih	89.588	90.422	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>8.870</u>	<u>31.936</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>80.718</u>	<u>58.486</u>	Long-term portion

PERMATA, DBSI dan DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

Pada tanggal 5 Mei 2011, PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka (TL) dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 4.000 kepada Perusahaan. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali aset milik Perusahaan yang berada di lokasi tambang BBE.

Pada tanggal 8 Agustus 2011, perjanjian ini diubah sebagai berikut:

- (a) menutup TL dengan pelunasan berasal dari penarikan fasilitas baru yaitu fasilitas pinjaman berjangka 1 (TL1);
- (b) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka baru (TL1) kepada Perusahaan sebesar US\$ 20.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB, serta untuk pembiayaan atas pengembangan proyek pertambangan batubara Perusahaan pada Musi Banyuasin (MUBA) proyek tahap 1.
- (c) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas *revolving loan* dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 5.000;
- (d) PERMATA setuju untuk menyediakan fasilitas bank garansi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 75 miliar.

Pada tanggal 21 Oktober 2011, perjanjian fasilitas kredit ini diubah lebih lanjut di mana PERMATA setuju untuk menyediakan Perusahaan tambahan fasilitas pinjaman berjangka (TL2) sebesar US\$ 20.000 untuk membiayai pengeluaran modal sehubungan pengembangan Hub MUBA.

Pinjaman berjangka TL1 merupakan fasilitas kredit *club deal* yang diberikan PERMATA bersama-sama dengan DANAMON (*Club Deal* tahap 1). Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL1 merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DANAMON.

PERMATA, DBSI and DANAMON

(i) PT Bank Permata Tbk (PERMATA)

On May 5, 2011, PERMATA agreed to provide the Company with a term-loan (TL) facility in an aggregate amount of US\$ 4,000. This facility is used to refinance the assets of the Company located at BBE mine site.

On August 8, 2011, this agreement was amended, as follows:

- (a) to close TL by repayment using the withdrawal from the new term loan facility 1 (TL1);
- (b) PERMATA agreed to provide new term loan facility (TL1) to the Company in an aggregate amount of US\$ 20,000 to refinance the existing loans of BBE and DKB, and also for the financing of the Company's coal mining development of Musi Banyuasin Project stage 1 (MUBA).
- (c) PERMATA agreed to provide a revolving loan facility with an aggregate amount of US\$ 5,000;
- (d) PERMATA agreed to provide a bank guarantee facility in an aggregate amount of Rp 75 billion.

On October 21, 2011, this credit facility agreement was further amended where PERMATA agreed to provide the Company with additional term loan facility (TL2) amounting to US\$ 20,000 which will be used to finance capital expenditures in relation with the development of MUBA Hub.

Term loan TL1 is basically a club deal credit facility provided by PERMATA together with DANAMON to the Company (Club Deal phase 1). Therefore the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL1 are basically *pari passu* collaterals to both PERMATA and DANAMON.

Seperti halnya *Club Deal* tahap 1, pinjaman berjangka TL2 merupakan *Club Deal* tahap 2 yang diberikan kepada Perusahaan oleh PERMATA bersama-sama dengan DBSI. Oleh karena itu, jaminan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan pinjaman berjangka TL2 juga merupakan jaminan *pari passu* kepada PERMATA dan DBSI.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan PERMATA menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas pinjaman berjangka TL2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, PERMATA setuju untuk memperpanjang *grace period*.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

**(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 21 Oktober 2011, DBSI setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 30.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 2 untuk pembiayaan modal kerja di proyek MUBA.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 6 Maret 2012, DBSI setuju untuk menyediakan tambahan fasilitas *uncommitted omnibus* kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 20.000. Fasilitas perbankan yang dapat digunakan sehubungan dengan fasilitas *omnibus* ini mencakup fasilitas *revolving loan*, fasilitas jaminan perbankan, dan fasilitas pembiayaan ekspor.

Pada tanggal 20 September 2012, perjanjian fasilitas kredit dengan DBSI diubah lebih lanjut di mana jangka waktu fasilitas *omnibus* diubah masing-masing menjadi 21 Oktober 2016.

Similar to *Club Deal* phase 1, term loan TL2 is basically *Club Deal* phase 2 provided to the Company by PERMATA together with DBSI. Therefore, the collaterals provided by the Company in relation with term loan TL2 are also *pari passu* collaterals to both PERMATA and DBSI.

On April 19, 2013, the Company and PERMATA signed the amendment to the TL2 term loan facility agreement. Based on the amendment, PERMATA agreed to extend the *grace period*.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

**(ii) PT Bank DBS Indonesia (DBSI)**

Based on the credit facility agreement signed on October 21, 2011, DBSI agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 30,000 as a part of *Club Deal* phase 2 to finance the capital expenditure of MUBA project.

Based on the amendment of credit facility agreement signed on March 6, 2012, DBSI agreed to provide the Company with an additional uncommitted omnibus facility with the maximum amount of US\$ 20,000. The banking facilities that can be used under this omnibus facility include revolving loan credit facility, bank guarantee facility, and export bill letter of credit clean facility.

On September 20, 2012, the credit facility agreement with DBSI was further amended extending expiry dates of omnibus facilities to October 21, 2016.

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan dan DBSI menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit *Club Deal* tahap 2. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut, DBSI setuju untuk memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit dari tanggal 21 April 2013 sampai dengan 21 Januari 2014.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

**(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)**

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit yang ditandatangani pada tanggal 8 Agustus 2011, DANAMON setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka untuk Perusahaan sebesar US\$ 20.000 sebagai bagian dari transaksi *Club Deal* tahap 1 dengan PERMATA untuk pembiayaan kembali pinjaman yang masih aktif atas nama BBE dan DKB.

Selain itu, fasilitas ini juga dimaksudkan untuk pembiayaan atas pengembangan proyek MUBA.

Lihat Restrukturisasi Pinjaman di bawah untuk rincian jaminan.

**Restrukturisasi Pinjaman PERMATA, DBSI dan DANAMON**

Pada tanggal 23 Desember 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit sindikasi dengan DANAMON, PERMATA dan DBSI. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh tambahan pembiayaan yang bersumber dari restrukturisasi pinjaman fasilitas kredit awal dan tambahan pembiayaan modal kerja dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 114.439 yang terdiri dari fasilitas kredit I dalam bentuk kredit berjangka *non-revolving* sebesar US\$ 84.439 dan fasilitas kredit II dalam bentuk kredit modal kerja *omnibus (uncommitted)* dengan total maksimum sebesar US\$ 30.000 berupa fasilitas bank garansi, *seller invoice financing* atau *account receivable financing*, *buyer invoice financing* atau *account payable financing* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN).

On April 19, 2013, the Company and DBSI signed the amendment to the Club Deal phase 2 credit facility agreement. Based on the amendment, DBSI agreed to extend the grace period for credit facility agreement from April 21, 2013 to January 21, 2014.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

**(iii) PT Bank Danamon Indonesia Tbk (DANAMON)**

Based on the credit facility agreement signed on August 8, 2011, DANAMON agreed to provide a term loan facility to the Company in aggregate amount of US\$ 20,000 as a part of Club Deal transaction phase 1 with PERMATA for the refinancing of the existing loans of BBE and DKB.

In addition, this facility is also intended for the financing of MUBA project.

Refer to Loan Restructuring below for details of the collaterals.

**Loan Restructuring of PERMATA, DBSI and DANAMON**

On December 23, 2014, the Company entered into a syndicated credit agreement with DANAMON, PERMATA and DBSI. Based on this agreement, the Company obtained additional financing for the restructuring of its existing credit loans from DANAMON, PERMATA and DBSI and additional working capital with a total amount of US\$ 114,439 consisting of a credit facility I in the form of non-revolving term loan amounting to US\$ 84,439 and credit facility II in the form of working capital loan omnibus (uncommitted) with a maximum amount of US\$ 30,000 consisting of bank guarantee, seller invoice financing or account receivable financing, buyer invoice financing or account payable financing and discounted Local L/C (SKBDN).

Pinjaman fasilitas kredit I dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 1 (satu) bulan per tahun dan sebesar 7% per tahun dikenakan pada bulan pertama sehubungan dengan penarikan pertama atas fasilitas kredit I. Sedangkan untuk sub fasilitas B dan C dikenakan bunga sebesar 6,85% + LIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika dan sebesar 6,7% + JIBOR 3 (tiga) bulan per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah.

Tujuan penggunaan fasilitas kredit I digunakan untuk melunasi utang Perusahaan atas perjanjian kredit awal pada DANAMON, PERMATA dan DBSI.

Jaminan atas fasilitas kredit I dan II adalah sebagai berikut:

- aset tetap milik SBL, entitas anak;
- aset tetap, piutang, klaim asuransi sehubungan dengan aset-aset yang dijaminan milik DKB, GPU, MMJ dan SBL, entitas anak;
- persediaan batubara sehubungan dengan aset-aset yang dijaminan milik GPU dan SBL, entitas anak;
- gadai saham entitas anak (DKB dan GPU);
- gadai atas rekening pencadangan pembayaran hutang (DBSI);
- jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari HE, GPU, MMJ, dan SBL, entitas anak;

Jaminan atas fasilitas kredit II adalah sebagai berikut:

- piutang milik HE, entitas anak, sehubungan dengan kontrak PLN;
- gadai saham entitas anak (MMJ, SBL dan GE);
- gadai atas rekening penampungan (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening HE di bank OCBC
- gadai atas rekening deposito debitur (DBSI dan PERMATA)
- gadai atas rekening margin deposit (DBSI PERMATA)

Credit facility I loan bears interest at 6.85% + LIBOR 1 (one) month per annum and bears interest at 7% per annum for the first month in relation to the first drawdown of the credit facility I. Sub facility B and C bears interest at 6.85% + LIBOR 3 (three) months per annum for loan in U.S. Dollar and 6.7% + JIBOR 3 (three) months per annum for loan in Rupiah.

The purpose of credit facility I is for the settlement of the Company's existing loan from DANAMON, PERMATA and DBSI.

The collaterals for credit facility I and credit facility II, among others, follows:

- fixed assets owned by SBL, a subsidiary;
- fixed assets, account receivable, insurance claims in connection with the pledged assets owned by DKB, GPU, MMJ and SBL, subsidiaries;
- coal inventory in connection with the pledged assets owned by GPU and SBL, subsidiaries;
- pledged of shares of subsidiaries (DKB and GPU);
- pledged of debt service reserve account (DBSI);
- corporate guarantee from HE, GPU, MMJ, and SBL, subsidiaries;

The collaterals for credit facility II among others, follows:

- account receivable owned by HE, a subsidiary, in connection with the PLN contract;
- pledge of shares of subsidiaries (MMJ, SBL and GE);
- pledge of escrow accounts (DBSI and PERMATA);
- pledge of HE account in OCBC bank;
- pledge of deposits account in issuing bank (DBSI and PERMATA);
- pledge of margin deposit account (DBSI and PERMATA);

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan DBSI, DANAMON dan PERMATA, menandatangani perubahan atas perjanjian fasilitas kredit I. Berdasarkan perubahan perjanjian tersebut dan surat persetujuan tertanggal 4 Februari dan 4 Maret 2016, para kreditur menyetujui beberapa hal:

- memperpanjang *grace period* terkait fasilitas perjanjian kredit I dari tanggal 31 Oktober 2015 sampai dengan 31 Maret 2016.
- angsuran pada bulan November 2015 sampai dengan Februari 2016 akan ditangguhkan dan dibayarkan pada tanggal 7 September 2018 (angsuran terakhir).
- kewajiban pemenuhan dana dalam *debt service reserve account* (DSRA) menjadi sebesar dua kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) sampai dengan tanggal 31 Maret 2016.
- pemenuhan dana dalam DSRA kembali menjadi sebesar satu kali pembayaran pokok kredit dan satu kali pembayaran bunga (berdasarkan fasilitas kredit I) dimulai setelah berakhirnya masa tenggang atau pada tanggal 1 April 2016.
- debitur wajib memenuhi pembayaran bunga atas Fasilitas Kredit I untuk periode Februari dan Maret 2016 sebelum masa tenggang diperpanjang.

Perjanjian kredit di atas memuat beberapa persyaratan (*covenants*) penting yang harus dipenuhi oleh Grup antara lain batasan rasio keuangan tertentu; persentase minimal tingkat produksi berjalan tahunan; jumlah minimum produksi yang harus dipenuhi per tahun; dan persyaratan-persyaratan administrasi lainnya.

Berdasarkan surat No 1869/DBS-SFS/XII/2016, DBSI menyetujui penurunan suku bunga untuk fasilitas kredit I menjadi 4,5% per tahun, mulai dari September 2016 sampai dengan Januari 2017.

Perusahaan telah menerima *waiver* dari DBS atas tunggakan cicilan pinjaman pada tanggal 31 Desember 2016.

On November 30, 2015, the Company, DBSI, DANAMON and PERMATA, signed the amendment the credit facility I agreement. Based on the amendment and approval letter dated February 4 and March 4, 2016, creditors agreed to the several matters:

- extended grace period related to facility credit I agreement from October 31, 2015 to March 31, 2016.
- fulfillments for November 2015 to February 2016 are suspended and will be paid on September 7, 2018 (installment).
- fulfillments fund obligations in DSRA be worth twice interest payments (based on credit facility I) until March 31, 2016.
- fulfillments funds in DSRA returning into once the principal payments credit and once interest payments (based on credit facility I) started after the end of the grace period or on April 1, 2016.
- debtors obliged to fulfill interest payment on credit facility I for the period February and March 2016 before the grace period extended.

The aforementioned loan agreements contain requirements which should be fulfilled by the Group, such as, among others; certain financial ratios, minimum percentage of production during the year; minimum production must be fulfilled per year; and other administrative requirements.

Based on the letter No. 1869/ DBS-SFS/XII/ 2016, DBSI agreed to a decrease in the interest rate for credit facility I to 4.5% per annum, from September 2016 to January 2017.

The Company has received waiver from DBS for unpaid loan installments as of December 31, 2016.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 2 Maret 2017, PERMATA, DANAMON dan DBS, sepakat untuk memperpanjang masa tenggang pembayaran pinjaman sindikasi Perusahaan menjadi 7 Oktober 2017 dan jatuh tempo pinjaman menjadi 7 Desember 2021. Perubahan perjanjian pinjaman ini juga menurunkan angsuran menjadi US\$ 300 per bulan di tahun 2017, US\$ 500 per bulan di tahun 2018, US\$ 700 per bulan di tahun 2019, US\$ 1.000 per bulan di tahun 2020 dan US\$ 1.250 per bulan di tahun 2021 dengan nilai pembayaran akhir US\$ 41.043 pada 7 Desember 2021.

#### **PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)**

Pada tanggal 15 Mei 2013, Perusahaan melalui entitas anak, BKL, menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit, SINARMAS setuju untuk menyediakan berbagai fasilitas dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 20.500, sebagai berikut:

- (a) fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai keseluruhan sebesar US\$ 16.500, untuk tujuan pembiayaan operasi pertambangan BKL, antara lain, untuk membiayai pembebasan lahan, pekerjaan pembuatan jalan tambang dan infrastruktur lain (seperti pembuatan bengkel), membayar penggunaan jalan tambang menuju pelabuhan batubara dan pembiayaan biaya pra-operasi lainnya.
- (b) fasilitas *demand loan* dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 3.500, untuk tujuan modal kerja usaha; dan
- (c) fasilitas transaksi valuta asing dengan jumlah maksimal US\$ 500.

#### **Restrukturisasi Pinjaman SINARMAS**

Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan melalui entitas anak, BKL menandatangani Suplesi Perjanjian Kredit dengan SINARMAS. Berdasarkan perjanjian ini, SINARMAS telah menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit *Term Loan* Restruktur sebesar US\$ 6.635.

Jangka waktu fasilitas adalah 48 bulan sejak penandatanganan fasilitas. Suku bunga per tahun fasilitas ini adalah sebesar 10%.

Based on the amendment on agreement dated March 2, 2017, PERMATA, DANAMON and DBS agreed to extend the grace period of syndicated loan of the Company to October 7, 2017 and the maturity of the loan to December 7, 2021. In addition, changes in the loan agreement also reduce the installment payments to US\$ 300 per month in 2017, US\$ 500 per month in 2018, US\$ 700 per month in 2019, US\$ 1,000 per month in 2020 and US\$ 1,250 per month in 2021 with the value of the final payment of US\$ 41,043 on December 7, 2021).

#### **PT Bank Sinarmas Tbk (SINARMAS)**

On May 15, 2013, the Company through its subsidiary, BKL, signed credit facilities agreement with SINARMAS. Based on the credit facility agreement, SINARMAS agreed to provide various facilities in an aggregate amount of US\$ 20,500, as follow:

- (a) term loan in an aggregate amount of US\$ 16,500, for the purpose of financing BKL mining operations, among others, to finance the land compensation, construction of coal hauling road and other infrastructures (such as workshop), to pay hauling expense to coal port, and other preoperating cost.
- (b) demand loan in an aggregate amount of US\$ 3,500 for working capital purpose; and
- (c) foreign exchange transaction facility with maximum amount of US\$ 500.

#### **Loan Restructuring of SINARMAS**

On December 23, 2015, the Company through its subsidiary, BKL, signed suppletion credit facility agreement with SINARMAS. Based on its agreement, SINARMAS agreed to provide restructuring credit term loan facility amounting to US\$ 6,635.

The facility period is 48 months starting from the date of signing the agreement. The borrowings bears interest at 10% per annum.

Jaminan untuk fasilitas-fasilitas kredit diatas adalah sebagai berikut:

- (a) persediaan batubara dan/atau piutang usaha BKL yang terikat fidusia dengan jumlah keseluruhan sebesar 120% dari *outstanding*;
- (b) seluruh aset tetap milik BKL yang terletak di lokasi tambang;
- (c) 30% saham BKL yang dimiliki oleh Grup; dan
- (d) *Personal Guarantee* atas nama Abdi Andre.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 29 September 2017, SINARMAS, sepakat untuk memperpanjang masa tenggang pembayaran fasilitas pinjaman BKL menjadi 30 Desember 2019.

#### **Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)**

Pada tanggal 18 September 2008, AE memperoleh pinjaman dari KPIL dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.560. Suku bunga LIBOR+2% atau maksimum sebesar 9% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah selama 3 tahun sejak tanggal perjanjian. Pinjaman dari KPIL ini akan digunakan untuk mendanai kegiatan pra produksi dan modal kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2010, AE memperoleh perpanjangan pinjaman tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2017, AE masih dalam proses perpanjangan pinjaman dengan KPIL.

#### **New Century Technology Ltd. (NCT)**

Pada tanggal 1 Juni 2010, OC memperoleh pinjaman dari NCT dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 1.000 dengan suku bunga 0% untuk periode 1 Juni 2010 sampai dengan 30 November 2011 dan 7% untuk periode 1 Desember 2011 sampai dengan 1 Juni 2013. Jangka waktu pinjaman adalah tiga (3) tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2017, OC masih dalam proses perpanjangan fasilitas kredit dengan NCT.

The collaterals for the above facilities follows:

- (a) BKL's coal inventory and/or trade accounts receivable bounded as fiduciary with total 120% from outstanding;
- (b) BKL's property and equipment located in BKL mine area;
- (c) 30% BKL's shares as owned by the Group; and
- (d) Personal Guarantee from Abdi Andre.

Based on the amendment on agreement dated January 30, 2017, SINARMAS agreed to extend the grace period of loan facility of BKL to December 30, 2019.

#### **Kingdom Power Investment Ltd. (KPIL)**

On September 18, 2008, AE was granted a loan facility from KPIL with a maximum amount of US\$ 1,560. The interest rate is based on LIBOR+2% or a maximum of 9% per annum. The loan period is for 3 years starting from the agreement date. This loan from KPIL is used for financing preproduction activities and working capital.

On December 31, 2010, AE was provided an extension in this loan facility up to December 31, 2013.

As of December 31, 2017, AE is still in the process of extending the loan facility with KPIL.

#### **New Century Technology Ltd. (NCT)**

On June 1, 2010, OC was granted a loan facility by NCT with a maximum amount of US\$ 1,000 which bears interest at a rate of 0% for the period from June 1, 2010 to November 30, 2011 and 7% for the period from December 1, 2011 to June 1, 2013. The loan period is for three (3) years starting from the agreement date.

As of December 31, 2017, OC is still in the process of extending the credit facility with NCT.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Fasilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun adalah fasilitas tahunan yang ditinjau pada berbagai tanggal sepanjang 2017 dan 2016. Fasilitas lain telah disusun untuk membantu pembiayaan ekspansi aktivitas Grup.

The facilities expiring within one year are annual facilities subject to review at various dates during 2017 and 2016. The other facilities have been arranged to help finance the proposed expansion of the Group's activities.

Jadwal pembayaran pinjaman jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

The payment schedule for the long-term loans as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	2017	2016	
Jatuh tempo dalam:			Due within:
Satu tahun	8.935	32.131	One year
Dua tahun	14.089	56.151	Two years
Tiga tahun	12.000	2.435	Three years
Empat tahun	54.794	-	Four years
Jumlah	<u>89.818</u>	<u>90.717</u>	Total

**18. Uang Muka yang Diterima**

**18. Advances Received**

	2017	2016	
<u>Uang muka penjualan batubara</u>			<u>Sales advances of coal</u>
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Technica Holdings Ltd.	<u>1.718</u>	<u>1.718</u>	Technica Holdings Ltd.
Pihak ketiga			Third parties
Noble Resources Pte. Ltd.	19.000	16.500	Noble Resources Pte. Ltd.
Standard Chartered Trade	6.850	6.850	Standard Chartered Trade
PT Bara Sentosa Lestari	2.495	-	PT Bara Sentosa Lestari
PT Pinang Export Indonesia	<u>2.030</u>	<u>2.030</u>	PT Pinang Export Indonesia
Jumlah	<u>30.375</u>	<u>25.380</u>	Subtotal
Jumlah	<u>32.093</u>	<u>27.098</u>	Total
<u>Uang muka penjualan saham</u>			<u>Advances from sale of shares</u>
Pihak ketiga			Third party
PT Andalan Satria Permai	<u>-</u>	<u>3.722</u>	PT Andalan Satria Permai
Jumlah	<u>32.093</u>	<u>30.820</u>	Total

Uang muka penjualan batubara

Sales advances of coal

Uang muka penjualan merupakan pembayaran yang diterima dari pelanggan dimana batubara belum dikirim pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sales advances represent payments received from customers for which the coal has not been delivered as of the consolidated statement of financial position date.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Uang muka penjualan saham

Pada tanggal 31 Desember 2016, uang muka penjualan saham merupakan pembayaran yang diterima oleh Perusahaan dari PT Andalan Satria Permai, pihak ketiga, terkait dengan penjualan BBE, entitas anak, yang telah dilaksanakan tahun 2017.

Advances from sale of shares

As of December 31, 2016, advances from sale of shares represent payments received from PT Andalan Satria Permai, a third party, related to sale of BBE, a subsidiary, which was done in 2017.

**19. Liabilitas Sewa Pembiayaan**

**19. Lease Liabilities**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
PT Sarana Global Finance Indonesia	760	913	PT Sarana Global Finance Indonesia
PT Hexa Finance Indonesia	556	7.253	PT Hexa Finance Indonesia
PT Toyota Astra Financial Services	-	9	PT Toyota Astra Financial Services
Jumlah sewa pembiayaan	<u>1.316</u>	<u>8.175</u>	Total lease liabilities
Dikurangi:			Less:
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.316</u>	<u>4.275</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>3.900</u>	Long-term portion

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2017 and 2016 follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Sampai dengan 1 tahun	1.520	4.442	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	<u>-</u>	<u>3.953</u>	Later than 1 year and not later than 5 years
	1.520	8.395	
Dikurangi			Less
Bunga	<u>204</u>	<u>220</u>	Interest
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	<u>1.316</u>	<u>8.175</u>	Present value of minimum finance lease payments

Semua aset sewa pembiayaan digunakan sebagai agunan atas perjanjian sewa pembiayaan terkait.

All leased assets are pledged as collateral for the lease liabilities.

Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh lessor dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan Grup terkait dengan penggunaan aset atau pencapaian kinerja keuangan tertentu.

There is no significant restriction imposed by lease arrangements between lessor and the Group on use of the assets or maintenance of certain financial ratios.

## 20. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

31 Desember 2017/December 31, 2017				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	509	509	-	-
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman jangka panjang	89.588	-	82.836	-
<b>Assets measured at fair value:</b>				
Available for sale financial assets				
<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>				
Long-term loans				
31 Desember 2016/December 31, 2016				
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	453	453	-	-
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan</b>				
Pinjaman jangka panjang	90.422	-	89.050	-
<b>Assets measured at fair value:</b>				
AFS financial assets				
Available for sale financial assets				
<b>Liabilities for which fair values are disclosed:</b>				
Long-term loans				

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

## 20. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan Level 2 adalah analisa arus kas diskonto.

Specific valuation technique used to value financial instruments Level 2 is the discounted cash flow analysis.

**21. Modal Saham**

Struktur pemegang saham serta persentase kepemilikan dan jumlah saham yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**21. Capital Stock**

The stockholders and details of corresponding ownership interest and number of shares held as of December 31, 2017 and 2016 as follows:

Pemegang Saham	2017			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Amount	
PT Calorie Viva Utama	1.190.579.700	39,69	26.788	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	472.467.000	15,75	10.630	Andre Abdi ( President Director)
UBS AG Hongkong	303.000.000	10,10	6.817	UBS AG Hongkong
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.750.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,18	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10.000.000	0,33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	890.203.300	29,67	20.029	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>67.498</b>	

Pemegang Saham	2016			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Amount	
PT Calorie Viva Utama	1.286.829.700	42,89	28.953	PT Calorie Viva Utama
Andre Abdi (Presiden Direktur)	472.467.000	15,75	10.630	Andre Abdi ( President Director)
UBS AG Hongkong	303.000.000	10,10	6.817	UBS AG Hongkong
Jay T Oentoro (Presiden Komisaris)	86.750.000	2,89	1.952	Jay T Oentoro (President Commissioner)
Joko Kus Sulistyoko (Direktur)	35.250.000	1,18	793	Joko Kus Sulistyoko (Director)
Pranata Hajadi (Komisaris)	11.750.000	0,39	264	Pranata Hajadi (Commissioner)
Hans Jurgen Kaschull (Wakil Presiden Direktur)	10.000.000	0,33	225	Hans Jurgen Kaschull (Vice President Director)
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	793.953.300	26,47	17.864	Public (below 5% each)
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>67.498</b>	

***Manajemen Permodalan***

Tujuan dari pengelolaan modal Grup adalah untuk menjaga struktur permodalan yang optimal sehingga dapat memaksimalkan imbal hasil pemegang saham dan untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Struktur permodalan Grup terdiri atas utang (termasuk pinjaman dan liabilitas sewa pembiayaan), kas dan setara kas, dan modal yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual, selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba (defisit) dan kepentingan nonpengendali.

Untuk menjaga dan mencapai struktur permodalan yang optimal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar, menerbitkan saham baru, mendapatkan pinjaman baru, atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Grup memonitor stuktur permodalan dengan menggunakan rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membagi jumlah utang dengan nilai buku jumlah modal. Jumlah utang dihitung dengan menjumlah semua pinjaman berbunga, di luar pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio utang terhadap modal adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Jumlah utang	101.558	100.947	Total debt
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>4.462</u>	<u>1.649</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	97.096	99.298	Net debt
Jumlah modal	<u>39.765</u>	<u>56.267</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u><u>2,44</u></u>	<u><u>1,76</u></u>	Debt to equity ratio

Berdasarkan ketentuan yang ada pada fasilitas pinjaman utama yang dimilikinya, Perusahaan harus patuhi rasio utang terhadap modal yang tidak boleh melebihi 4 banding 1. Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio ini pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

***Capital Management***

The Group's objectives when managing capital are to maintain an optimal capital structure so as to maximise shareholder value and to safeguard the Group's ability to continue as a going concern.

The capital structure of the Group consists of debt (which includes borrowings and lease liabilities), cash and cash equivalents and equity attributable to owners of the Parent Company, comprising issued and paid up capital, additional paid-in capital, unrealized loss on change in fair value of available for sale financial assets, difference in value arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

In order to maintain and achieve an optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payment, issue new shares, obtain new borrowings or sell assets to reduce borrowings.

The Group monitors its capital structure using debt-to-equity ratio. The debt-to-equity ratio is calculated as total debt divided by the total equity. Total debt is calculated as total interest bearing payables, except for borrowings from shareholders.

As of December 31, 2017 and 2016, the debt to equity ratio follows:

Under the terms of its major borrowing facilities, the Company is required to comply with a debt to equity of no more than 4 to 1. The Company has complied with this required ratio as of December 31, 2017 and 2016.

**22. Tambahan Modal Disetor**

	<u>2017 dan/and 2016</u>
Selisih antara pembayaran yang diterima dengan nilai nominal saham	94.593
Biaya emisi saham	<u>(12.605)</u>
Tambahan modal disetor	<u><u>81.988</u></u>

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan (Catatan 1b).

**22. Additional Paid-in Capital**

Excess of proceeds over par value	94.593
Share issuance costs	<u>(12.605)</u>
Additional paid-in capital	<u><u>81.988</u></u>

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect to the Initial Public Offering of the Company shares (Note 1b).

**23. Cadangan Umum**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan di bulan Agustus 2007, mewajibkan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar US\$ 567.

**23. General Reserve**

Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from profit amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has appropriated US\$ 567 to its general reserve.

**24. Kepentingan Nonpengendali**

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset (liabilitas) bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
PT Inti Buana Mining	50	56
PT Hanson Energi Baturaja	1	1
PT Bara Karya Agung	(10)	(7)
PT Gorby Global Energi	(34)	(28)
PT Gorby Energy	(36)	(27)
PT Cipta Wanadana	(64)	(63)
PT Karya Borneo Agung	(192)	(188)
PT Borneo Minerals	(272)	(309)
PT Optima Coal	(846)	(843)
PT Anugerah Energi	(1.135)	(1.134)
PT Gorby Putra Utama	(1.466)	(600)
PT Hanson Energy	(1.773)	(1.719)
PT Musi Mitra Jaya	<u>(2.045)</u>	<u>(1.754)</u>
Jumlah	<u><u>(7.822)</u></u>	<u><u>(6.615)</u></u>

**24. Non-controlling Interests**

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets (liabilities) of the subsidiaries, with details as follows:

PT Inti Buana Mining	56
PT Hanson Energi Baturaja	1
PT Bara Karya Agung	(7)
PT Gorby Global Energi	(28)
PT Gorby Energy	(27)
PT Cipta Wanadana	(63)
PT Karya Borneo Agung	(188)
PT Borneo Minerals	(309)
PT Optima Coal	(843)
PT Anugerah Energi	(1.134)
PT Gorby Putra Utama	(600)
PT Hanson Energy	(1.719)
PT Musi Mitra Jaya	<u>(1.754)</u>

Total

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**25. Pendapatan Usaha**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Penjualan batubara	27.658	11.159	Coal sales
Sewa	<u>1.073</u>	<u>482</u>	Rental
Jumlah	<u><u>28.731</u></u>	<u><u>11.641</u></u>	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
PT PLN (Persero) (PLN)	22.232	7.496	PT PLN (Persero) (PLN)
PT Pinang Export Indonesia (PEI)	<u>5.054</u>	<u>3.663</u>	PT Pinang Export Indonesia (PEI)
Jumlah	<u><u>27.286</u></u>	<u><u>11.159</u></u>	Total

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu PLN dan PEI, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 95% dan 96% dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

Details of the customers from which revenues of more than 10% of the total revenues were generated follows:

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. PLN and PEI, for the years ended December 31, 2017 and 2016 represents 95 % and 96%, respectively, of total reported revenues of the Group during the respective year.

**26. Biaya**

a. Beban Pokok Pendapatan

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Biaya proses	7.806	2.809	Processing costs
Biaya penambangan	4.948	3.780	Mining costs
Biaya logistik	4.869	1.641	Logistic costs
Biaya karyawan	3.155	2.049	Employee costs
Jasa profesional	2.681	1.829	Professional fees
Penyusutan (Catatan 11)	2.516	3.964	Depreciation (Note 11)
Perlengkapan	1.158	1.261	Supplies
Iuran eksploitasi	1.158	459	Exploitation fees
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 500)	<u>1.600</u>	<u>1.321</u>	Others (below US\$ 500 each)
Jumlah	<u><u>29.891</u></u>	<u><u>19.113</u></u>	Subtotal
Persediaan batubara			Coal inventories
Saldo awal	3.839	13.134	Beginning balance
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	(7.454)	Reclassified to noncurrent assets held for sale
Saldo akhir	<u>(4.630)</u>	<u>(3.839)</u>	Ending balance
Kenaikan (penurunan) persediaan batubara	<u>(791)</u>	<u>1.841</u>	Increase (decrease) in coal inventories
Jumlah	<u><u>29.100</u></u>	<u><u>20.954</u></u>	Total cost of revenues

**25. Revenues**

**26. Expenses**

a. Cost of Revenues

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

b. Beban Usaha	2017	2016	b. Operating Expenses
Biaya karyawan	1.725	2.170	Employee costs
Penyusutan (Catatan 11)	1.362	2.368	Depreciation (Note 11)
Jasa profesional	273	888	Professional fees
Perbaikan dan perawatan	272	550	Repairs and maintenance
Perlengkapan	239	213	Supplies
Biaya perizinan	207	947	Permit and license
Perjalanan dinas dan transportasi	148	344	Transportation and travelling
Sewa	-	234	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 200)	1.237	897	Others (below US\$ 200 each)
Jumlah	<u>5.463</u>	<u>8.611</u>	Total

**27. Lain-lain - Bersih**

	2017	2016	
Rugi selisih kurs - bersih	(767)	(483)	Loss on foreign exchange - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(550)	(1.057)	Provision for impairment
Lain-lain	5.351	5.148	Others
Jumlah	<u>4.034</u>	<u>3.608</u>	Total

**27. Miscellaneous - Net**

**28. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen, tertanggal 5 Februari 2018.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 352 dan 398 (tidak diaudit) karyawan tahun 2017 dan 2016.

**28. Long-term Employee Benefits**

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Gemma Mulia Inditama, an independent actuary, dated February 5, 2018.

Number of eligible employees is 352 and 398 (unaudited) in 2017 and 2016, respectively.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Rincian dari beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Long-term employee benefits expense consists of the following:

	2017	2016	
Biaya jasa kini	188	196	Current service cost
Biaya bunga	100	85	Interest cost
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	288	281	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement of the defined benefits liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(212)	113	Actuarial loss (gain) arising from change in actuarial assumptions recognized in other comprehensive income
Jumlah	76	394	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 26a) dan beban usaha (Catatan 26b) masing-masing sebesar US\$ 150 dan US\$ 138.

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the cost of revenues (Notes 26a) and operating expenses (Notes 26b) in the profit or loss amounting to US\$ 150 and US\$ 138, respectively.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

The movements of present value of unfunded long-term employee benefits liabilities follows:

	2017	2016	
Saldo awal tahun	1.393	1.068	Balance at the beginning of year
Biaya jasa kini	188	196	Current service cost
Biaya bunga	100	85	Interest cost
Efek selisih kurs karena perbedaan mata uang fungsional	(11)	11	Foreign exchange effect of difference in functional currency
Pembayaran imbalan	(70)	(46)	Payment of benefit
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi aktuarial	(212)	113	Actuarial loss (gain) arising from changes in actuarial assumptions
Direklasifikasi ke Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	-	(34)	Reclassification to Liabilities directly related to noncurrent assets held for sale (Note 33)
Saldo akhir tahun	1.388	1.393	Balance end of year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	6,5%-8,20%	8,0%-8,46%	Annual discount rate
Kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Annual salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI 2011	100% TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	5%-10% TMI 2011	5%-10% TMI 2011	Disability rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

2017	
Perubahan Tingkat Diskonto/ <i>Change in Discount Rate</i>	Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ <i>Impact on Overall Liability</i>
Kenaikan/ <i>Increase by 1%</i> Penurunan/ <i>Decrease by 1%</i>	Penurunan/ <i>Decrease by US\$ 87</i> Kenaikan/ <i>Increase by US\$ 98</i>
2016	
Perubahan Tingkat Diskonto/ <i>Change in Discount Rate</i>	Dampak terhadap Liabilitas Secara Keseluruhan/ <i>Impact on Overall Liability</i>
Kenaikan/ <i>Increase by 1%</i> Penurunan/ <i>Decrease by 1%</i>	Penurunan/ <i>Decrease by US\$ 86</i> Kenaikan/ <i>Increase by US\$ 97</i>

## 29. Perpajakan

### a. Pajak Dibayar Dimuka

	2017	2016
<b>Perusahaan</b>		
Pajak pertambahan nilai	39	-
<b>Entitas anak</b>		
Pajak penghasilan	585	919
Pajak pertambahan nilai	973	990
	<u>1.558</u>	<u>1.909</u>
Jumlah	<u>1.597</u>	<u>1.909</u>

### b. Utang Pajak

	2017	2016
<b>Perusahaan</b>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	170	164
Pasal 15	47	47
Pasal 21	878	496
Pasal 22	2	2
Pasal 23 dan 26	86	84
Jumlah	<u>1.183</u>	<u>793</u>
<b>Entitas anak</b>		
Pajak penghasilan badan	520	205
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	181	509
Pasal 15	59	35
Pasal 21	235	913
Pasal 23 dan 26	353	1.659
Pajak Pertambahan Nilai	23	93
Pajak bumi dan bangunan	192	235
Jumlah	<u>1.563</u>	<u>3.649</u>
Jumlah	<u>2.746</u>	<u>4.442</u>

## 29. Taxation

### a. Prepaid Taxes

	2017	2016
<b>The Company</b>		
Value-added tax	-	-
<b>Subsidiaries</b>		
Income tax	919	919
Value-added tax	990	990
	<u>1.909</u>	<u>1.909</u>
Total	<u>1.909</u>	<u>1.909</u>

### b. Taxes Payable

	2017	2016
<b>The Company</b>		
Income taxes		
Article 4(2)	164	164
Article 15	47	47
Article 21	496	496
Article 22	2	2
Article 23 and 26	84	84
Subtotal	<u>793</u>	<u>793</u>
<b>Subsidiaries</b>		
Corporate income tax	205	205
Income taxes		
Article 4 (2)	509	509
Article 15	35	35
Article 21	913	913
Article 23 and 26	1.659	1.659
Value Added Tax	93	93
Land and building tax	235	235
Subtotal	<u>3.649</u>	<u>3.649</u>
Total	<u>4.442</u>	<u>4.442</u>

**c. Beban (Penghasilan) Pajak**

**c. Tax Expense (Benefit)**

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(1.204)	4.697	The Company
Entitas anak	<u>10.785</u>	<u>1.407</u>	Subsidiaries
Beban pajak tangguhan - bersih	<u><u>9.581</u></u>	<u><u>6.104</u></u>	Deferred tax expense - net

**Pajak Kini**

**Current Tax**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses of the Company follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(7.136)	(19.378)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>7.844</u>	<u>(1.178)</u>	Loss before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u><u>(14.980)</u></u>	<u><u>(18.200)</u></u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kompensasi karyawan yang masih harus dibayar	-	37	Accrued employee compensation
Imbalan kerja jangka panjang	64	123	Long-term employee benefits
Penyusutan dan amortisasi	(724)	(240)	Depreciation and amortization
Liabilitas sewa pembiayaan	356	454	Lease liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai	476	30	Provision for impairment
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan yang pajak penghasilannya bersifat final	(29)	(21)	Income already subjected to final income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>10.197</u>	<u>13.394</u>	Non-deductible expenses
Rugi fiskal	<u><u>(4.640)</u></u>	<u><u>(4.423)</u></u>	Fiscal loss

Tidak ada taksiran pajak penghasilan Perusahaan pada tahun 2017 dan 2016 karena Perusahaan mengalami rugi fiskal.

No provision for corporate income tax was recognized in 2017 and 2016 since the Company is in fiscal loss position.

Pajak kini dihitung berdasarkan taksiran. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat SPT disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax computations are based on estimate. The amounts may be adjusted when Annual Tax Returns are filed to the Tax Office.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas rugi sebelum pajak dalam laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense and the amounts computed by applying the applicable tax rate to loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian	(7.136)	(19.378)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive loss
Rugi sebelum pajak - entitas anak dan penyesuaian konsolidasi - bersih	<u>7.844</u>	<u>(1.178)</u>	Loss before tax - subsidiaries and consolidation adjustments - net
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(14.980)</u>	<u>(18.200)</u>	Loss before tax of the Company
Penghasilan pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(3.745)	(4.550)	Tax benefit calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(7)	(5)	Income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>2.540</u>	<u>3.349</u>	Non-deductible expenses
Beban (penghasilan) pajak:			Income tax expense (benefit)
Perusahaan	(1.204)	4.697	The Company
Entitas Anak	<u>10.785</u>	<u>1.407</u>	Subsidiaries
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	<u>9.581</u>	<u>6.104</u>	Total Tax Expense (Benefit)

**d. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

**d. Deferred Tax Assets and Liabilities**

Mutasi aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

The movements in deferred tax assets and liabilities during the year, follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	8.617	15.586	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dibebankan pada laba rugi	(3.983)	(5.272)	Charged to profit or loss
Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(53)	9	Charged to other comprehensive income
Direklasifikasi ke aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (Catatan 33)	<u>-</u>	<u>(1.706)</u>	Reclassified to noncurrent assets held for sale (Note 33)
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>4.581</u>	<u>8.617</u>	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas pajak tangguhan pada awal tahun	(832)	-	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Dibebankan pada laba rugi	<u>(5.599)</u>	<u>(832)</u>	Charged to profit or loss
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>(6.431)</u>	<u>(832)</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

Rincian aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan selama tahun berjalan, adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities during the year, follows:

	2017	2016	
<b><u>Aset Pajak Tangguhan</u></b>			<b><u>Deferred Tax Assets</u></b>
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal yang dikompensasi ke masa pajak berikut	2.266	1.106	Tax losses carried-forward
Kompensasi yang masih harus dibayar	(41)	(41)	Accrued employee compensation
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	319	303	Long-term employee benefits liabilities
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	(55)	126	Difference between commercial and fiscal
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	559	440	Allowance for impairment of receivables
Perbedaan transaksi sewa pembiayaan antara komersial dan fiskal	911	822	Difference between commercial and fiscal in finance lease transaction
	3.959	2.756	
Entitas Anak	830	6.086	Subsidiaries
Penghasilan komprehensif lain	(208)	(225)	Other comprehensive income
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	4.581	8.617	Total Deferred Tax Assets
<b><u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u></b>			<b><u>Deferred Tax Liabilities</u></b>
Entitas Anak	(6.431)	(832)	Subsidiaries
Bersih	(1.850)	7.785	Net

**e. Surat Tagihan Pajak**

Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak terutama disebabkan oleh keterlambatan pembayaran pajak bulanan. Jumlah dalam Surat Tagihan Pajak tersebut telah dicatat dalam laba rugi sebagai denda pajak.

**f. Administrasi**

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

**e. Tax Collection Letters**

The Company received several tax collection letters mainly due to late monthly tax payments. The amounts have been recognized in the profit or loss income as tax penalties.

**f. Administration**

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self-assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period, based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

**30. Rugi Per Saham**

Rugi per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(15.518)	(24.431)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>
Rugi per saham (nilai penuh)	<u>(0,00517)</u>	<u>(0,00814)</u>

**30. Loss Per Share**

Loss per share are calculated by dividing loss for the year attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Net loss attributable to the owners of Parent Company  
Weighted average number of common shares outstanding  
Loss per share (full amount)

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

**Sifat Pihak Berelasi**

- CVU dan AJS adalah entitas induk Perusahaan.
- Andre Abdi adalah pemegang saham dan Presiden Direktur Perusahaan.
- RUK adalah entitas asosiasi.
- Grup adalah venturer dalam pengendalian bersama dengan LCR.
- Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personel manajemen kunci.
- PT Gourmet World dan Tecnica Holding Ltd adalah perusahaan yang sebagian pemegang sahamnya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

- Akun-akun terkait transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities	
			<u>2017</u>	<u>2016</u>
			%	%
<b>Aset Tidak Lancar</b>				
Piutang lain-lain				
Komisaris dan direksi	827	824	0,25	0,25
PT Calorie Viva Utama	645	651	0,20	0,20
PT Ratna Utama Karya	631	625	0,19	0,19
PT Gourmet World	332	332	0,10	0,10
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$ 100)	73	94	0,03	0,03
Jumlah	<u>2.508</u>	<u>2.526</u>	<u>0,77</u>	<u>0,77</u>

**31. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties**

**Nature of Relationship**

- CVU and AJS are parent entities of the Company.
- Andre Abdi is a shareholder and President Director of the Company.
- RUK is an associate.
- The Group is a venturer of joint venture LCR.
- The Boards of Commissioners and Directors of the Company are considered as key management personnel.
- PT Gourmet World and Tecnica Holding Ltd are companies which have partly the same stockholders, directly or indirectly, as the Group.

**Transactions with Related Parties**

- The accounts involving transactions with related parties are as follows:

**Noncurrent Assets**  
Other account receivable  
Commissioners and Directors  
PT Calorie Viva Utama  
PT Ratna Utama Karya  
PT Gourmet World  
Others (below US\$ 100 each)  
Total

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2017	2016	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2017 %	2016 %	
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Uang muka yang diterima Tecnica Holding Ltd.	1.718	1.718	0,60	0,63	Advances received Tecnica Holding Ltd.
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Noncurrent Liabilities</b>
Utang lain-lain					Other accounts payable
Andre Abdi	3.786	-	1,32	-	Andre Abdi
Tecnica Holding Ltd.	274	274	0,10	0,10	Tecnica Holding Ltd.
Jumlah	4.060	274	1,42	0,10	Total

Piutang lain-lain dari pihak yang berelasi terutama muncul dari piutang dari komisaris dan direksi dan pinjaman untuk modal kerja pihak yang berelasi. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti.

Gaji dan imbalan kerja Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 kepada Direksi masing-masing sebesar US\$ 865 dan US\$ 148 serta kepada Dewan Komisaris masing-masing sebesar US\$ 989 dan US\$ 1.539.

Kebijakan harga Grup terkait dengan transaksi dengan pihak yang berelasi ditentukan berdasarkan harga kontrak atau perjanjian dengan pihak-pihak bersangkutan.

Other accounts receivable from related parties mainly arose from receivables from commissioners and directors and borrowing for working capital of related parties. These borrowings are non-interest bearing and have no definite payment terms.

Salaries and employee benefits remuneration for the years ended December 31, 2017 and 2016, to Directors amounted to US\$ 865 and US\$ 148, respectively and to Boards of Commissioners amounted to US\$ 989 and US\$ 1,539, respectively.

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is set based on contracted prices or agreement between the parties.

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Grup terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko permodalan. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalisir efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggungjawab Direksi Grup. Direksi menentukan kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu, termasuk risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas serta risiko permodalan.

**32. Financial Risk Management Objectives and Policies**

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk, liquidity risk and capital risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is the responsibility of the Directors. The Directors have responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as market, credit liquidity and capital risks.

**Risiko pasar**

**a. Risiko nilai tukar**

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah. Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

Pada tahun 2017 dan 2016, jika mata uang Rupiah melemah/menguat sebesar 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau menjadi lebih rendah masing-masing sebesar US\$ 632 dan US\$ 220, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian aset dan liabilitas moneter yang diungkapkan di Catatan 38.

**b. Risiko harga**

Grup terekspos terhadap risiko harga komoditas karena batubara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar batubara dunia. Harga batubara ditentukan berdasarkan harga batubara dunia, yang cenderung sangat mengikuti siklus dan dapat berfluktuasi secara signifikan. Sebagai produk komoditas, harga batubara dunia sangat tergantung pada dinamika pasokan dan permintaan batubara di pasar ekspor dunia.

Grup belum mengadakan perjanjian perdagangan batubara dan belum melakukan perikatan harga batubara jangka panjang untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi harga batubara, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Sebaliknya, Grup melakukan kontrak penjualan batubara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap selama satu tahun untuk melindungi sebagian dari pendapatan untuk tiap tahunnya.

**Market risk**

**a. Foreign exchange risk**

The financing and the majority of revenue and operating expenditures of the operating subsidiaries of the Company are denominated in U.S Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from Rupiah denominated other operational expenses. Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency.

In 2017 and 2016, if the Rupiah currency had weakened/strengthened by 3% against the U.S Dollars with all other variables held constant, the post-tax profit for the years would have been US\$ 632 and US\$ 220, respectively, particularly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated monetary assets and liabilities as summarized in Note 38.

**b. Price risk**

The Group is exposed to commodity price risk because coal is a commodity product traded in the world coal markets. Prices for are based on global coal prices, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market.

The Group did not engage in trading coal contracts and has not entered into long term coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. Instead, the Group entered into one-year fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its revenue for each year.

Grup rentan terhadap risiko harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar minyak yang diperlukan untuk menjalankan operasinya. Grup tidak melakukan transaksi kontrak lindung nilai bahan bakar minyak untuk melindungi nilai terhadap fluktuasi harga bahan bakar minyak, tetapi dapat saja melakukannya di masa depan. Namun, untuk mengurangi risiko, Grup melakukan kesepakatan dengan kontraktor pertambangan untuk melakukan penyesuaian atas tarif kontrak berdasarkan fluktuasi harga bahan bakar minyak di atas perkiraan normal.

The Group also faces commodity price risk relating to its purchases of fuel necessary to run its operations. The Group does not engage in any fuel hedging contracts to hedge its exposure to fluctuations in the fuel price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, the Group has agreed with mining contractors to make an adjustment to contracted rates based on fluctuations in fuel prices above estimated norms.

**c. Risiko suku bunga arus kas**

Grup memiliki sebagian pinjaman dengan suku bunga variabel sehingga Grup terekspos risiko suku bunga. Untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Perusahaan:

- memonitor suku bunga di pasar;
- membangun komunikasi yang intensif dengan pihak bank yang terkait atas pembebanan bunga; dan
- mengimplementasikan manajemen kas untuk meminimalkan beban bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar nihil and US\$ 76.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang terpengaruh oleh suku bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

**c. Cash Flow interest rate risk**

The Group has certain borrowings that are subject to variable interest rates, as such the Group is exposed to interest rate risk. In order to minimize interest rate risks which increase the uncertainty of the cash flows for interest payments in the future, the Company:

- monitors interest rate in the market;
- develops intensive communication with the related bank for the interest charges; and
- implements cash management to minimize the interest expenses.

As of December 31, 2017 and 2016, if interest rates on long-term loans had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been nil and US\$ 76 lower/higher, respectively.

The following table represents a breakdown of the Group's financial assets and financial liabilities which are impacted by interest rates as of December 31, 2017 and 2016.

	2017						
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed rate</i>		Tanpa bunga/ <i>Non-interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <i>&lt;=1 Year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>&gt;1 Year</i>	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <i>&lt;=1 Year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>&gt;1 Year</i>			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	-	-	10.654	80.718	-	91.372	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	-	-	8.870	-	-	8.870	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	1.316	-	-	1.316	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	20.840	80.718	-	101.558	Total financial liabilities

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2016						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate		Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <=1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year	Kurang dari atau sama dengan satu tahun/ <=1 Year	Lebih dari satu tahun/ >1 Year			
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>	
Pinjaman jangka pendek	1.650	-	700	-	-	2.350	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	1.560	-	28.380	60.482	-	90.422	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	4.275	3.900	-	8.175	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	3.210	-	33.355	64.382	-	100.947	Total financial liabilities

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan batubara dan jasa penambangan dan jasa lainnya yang telah dilakukan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara kepada pelanggan baru dan yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

- (i) Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- (ii) Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh personel yang berwenang sesuai dengan struktur delegasi wewenang Grup.

### **Credit risk**

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their contractual obligations. The Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and mining services and other services rendered and historically low levels of bad debts.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers follows:

- (i) Selecting customers with strong financial condition and good reputation.
- (ii) Acceptance of new customers and sales of coal are approved by the authorized personnel according to the Group's delegation of authority structure.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016.

	2017	2016	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	4.307	1.525	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	8.024	5.150	Trade accounts receivable - third parties
Piutang lain-lain	17.578	17.294	Other accounts receivable
Dana yang dibatasi pencairannya	61	363	Restricted funds
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>AFS financial assets</i>
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	509	453	Available for sale financial assets
<b>Jumlah</b>	<b>30.479</b>	<b>24.785</b>	<b>Total</b>

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

**Liquidity risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2017				Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	10.654	-	-	-	-	10.654	Short-term loans
Utang usaha	21.875	-	-	-	-	21.875	Trade accounts payable
Utang lain-lain	70.887	14.060	-	-	-	84.947	Other accounts payable
Beban akrual	32.961	-	-	-	-	32.961	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	1.316	-	-	-	-	1.316	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	8.935	14.089	66.794	-	(230)	89.588	Long-term loans
<b>Jumlah</b>	<b>146.628</b>	<b>28.149</b>	<b>66.794</b>	<b>-</b>	<b>(230)</b>	<b>241.341</b>	<b>Total</b>

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2016				Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	> 1-2 tahun/ > 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years			
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	2.350	-	-	-	-	2.350	Short-term loans
Utang usaha	19.608	-	-	-	-	19.608	Trade accounts payable
Utang lain-lain	77.571	274	-	-	-	77.845	Other accounts payable
Beban akrual	24.124	-	-	-	-	24.124	Accrued expenses
Liabilitas sewa pembiayaan	4.275	3.900	-	-	-	8.175	Finance lease liabilities
Pinjaman jangka panjang	32.131	58.586	-	-	(295)	90.422	Long-term loans
<b>Jumlah</b>	<b>160.059</b>	<b>62.760</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(295)</b>	<b>222.524</b>	<b>Total</b>

**33. Aset Tidak Lancar Dimiliki untuk Dijual**

Aset dan liabilitas yang dimiliki oleh BBE dikelompokkan sebagai aset tidak lancar dimiliki untuk dijual sehubungan dengan persetujuan manajemen Grup dan pemegang saham pada tanggal 18 Oktober 2016 untuk menjual BBE.

**33. Noncurrent Assets Held for Sale**

The assets and liabilities related to the subsidiary BBE have been presented as noncurrent assets held for sale following the approval of the Group's management and shareholders on October 18, 2016 to sell BBE.

		2016		
(a)	Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		(a)	Noncurrent assets held for sale
	Kas dan setara kas	459		Cash and cash equivalents
	Piutang lain-lain - bersih	472		Other accounts receivable - net
	Persediaan - bersih	-		Inventories - net
	Uang muka	1.249		Advances
	Biaya dibayar dimuka	1		Prepayments
	Aset pajak tangguhan - bersih	1.706		Deferred tax assets - net
	Aset tetap - bersih	2.359		Property and equipment - net
	Properti pertambangan - bersih	947		Mining properties - net
		<u>7.193</u>		
(b)	Liabilitas terkait langsung dengan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual		(b)	Liabilities directly related to noncurrent assets held for sale
	Utang usaha - pihak ketiga	546		Trade accounts payable - third parties
	Beban akrual	8.802		Accrued expenses
	Utang lain-lain - pihak ketiga	201		Other accounts payable - third parties
	Utang pajak	220		Taxes payable
	Cadangan reklamasi dan penutupan tambang	771		Provision for reclamation and mine closure
	Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34		Long-term employee benefit liabilities
		<u>10.574</u>		

Berdasarkan perjanjian jual beli saham No. 024/RUK/LGL/2017 tanggal 30 Januari 2017 BBE mengalihkan sebanyak 7.500 saham yang dimilikinya pada RUK ke OPE atau equivalen 50%, entitas anak sehingga per 31 Desember 2016 aset tidak lancar dimiliki untuk dijual senilai US\$ 2.104 direklasifikasi ke Investasi pada entitas asosiasi.

Based on Sale of shares agreement No. 024/RUK/LGL/2017 dated January 30, 2017 BBE transferred 7,500 RUK shares or equivalent to 50% ownership to OPE, a subsidiary. Accordingly, as of December 31, 2016 non-current assets held for sale amounting to US\$ 2,104 reclassified to Investments in an associate.

**34. Perjanjian Penting dan Komitmen**

**a. Kontrak penjualan batubara**

Pada tanggal 18 November 2010, AE menandatangani kontrak penjualan batubara dengan Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Berdasarkan kontrak tersebut, AE diwajibkan untuk mengirim batubara kepada TECNICA berdasarkan harga dan kuantitas yang disepakati setiap kuartal. Selain itu, AE diwajibkan untuk membayar biaya jasa pemasaran sebesar 5% dari harga FOB *sales barge* yang dijual kepada TECNICA. Kontrak tersebut tidak menyebutkan tanggal berakhirnya perjanjian tersebut.

Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan dan Noble menandatangani perjanjian dimana Noble akan membeli batubara CGA, KEP dan GPU dari PT Atlas Resources Tbk (AR) dalam jumlah tertentu selama umur tambang CGA, KEP dan GPU. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan berakhirnya umur tambang atau apabila jumlah maksimum yang ditentukan telah tercapai, mana yang lebih dahulu. Jumlah maksimum yang dimaksud adalah mana yang lebih besar antara suatu jumlah tertentu dari batubara yang dihasilkan tiap area konsesi (750.000 metrik ton untuk CGA dan KEP, dan 5.700.000 metrik ton untuk GPU) atau 75% dari produksi tambang CGA, KEP dan GPU.

Pada tanggal 15 Agustus 2011, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Lampung (Tarahan Baru) dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 640.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

Pada tanggal 3 September 2012, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Banten (Teluk Naga) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

**34. Significant Agreements and Commitments**

**a. Coal sales agreement**

On November 18, 2010, AE entered into a coal supply agreement with Tecnica Holding Ltd. (TECNICA). Based on the agreement, AE is required to deliver coal to TECNICA based on the quarterly agreed market price and quantity. In addition, AE is also required to pay marketing service fee of 5% from FOB *sales barge* to TECNICA. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

On April 27, 2011, the Company and Noble entered into an agreement whereby Noble agrees to buy coal from PT Atlas Resources Tbk (AR) originated from CGA, KEP and GPU's concession areas over the life of CGA, KEP and GPU's mines. This agreement is valid until the end of CGA, KEP and GPU's mine life or when the maximum quantity specified in the agreement have been reached, whichever is earlier. This maximum quantity is the higher of certain quantity of coal produced in each concession area (750,000 metric tons for CGA and KEP, and 5,700,000 metric tons for GPU) or 75% of the coal produced from CGA, KEP and GPU concession areas.

On August 15, 2011, HE entered into PLTU Lampung (Tarahan Baru) low rank coal supply agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN). Under the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 640,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

On September 3, 2012, HE entered into PLTU Banten (Teluk Naga) low rank coal supply agreement with PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

Pada tanggal 1 November 2013, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Sumatera Barat (Teluk Sirih) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 630.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

On November 1, 2013, HE entered into PLTU West Sumatera (Teluk Sirih) low rank coal supply agreement with PT PLN. Based on the agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 630,000 metric tons per year. The agreement is valid for 20 years after the signing date.

Pada tanggal 22 Desember 2014, HE menandatangani perjanjian jual beli batubara peringkat rendah (*low rank coal*) PLTU Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dengan PLN. Berdasarkan perjanjian tersebut, HE diwajibkan untuk memasok batubara peringkat rendah kepada PLN sebesar 429.000 metrik ton per tahun. Perjanjian ini berlaku hingga 20 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian tersebut.

On December 22, 2014, HE entered into PLTU West Java (Pelabuhan Ratu) low rank coal supply agreement with PLN. Based on agreement, HE is required to supply low rank coal to PLN at the quantity of 429,000 metric tons per year. The agreement is valid until 20 years after the signing date.

**b. Jasa operasi tambang dan konsultasi**

Pada tanggal 1 Maret 2012, GPU dan PT Ranyza Gold (RG) menandatangani perjanjian jasa konsultasi dan manajemen untuk pengoperasian tambang. Berdasarkan perjanjian ini, RG bertanggung jawab untuk antara lain memberikan jasa konsultasi bisnis dan manajemen secara menyeluruh kepada GPU sehubungan dengan kegiatan usaha pertambangan, dan sebagai kompensasinya, GPU setuju untuk membayar biaya jasa sebesar US\$ 2,5 (nilai penuh) per metrik ton batubara yang terjual dari wilayah tambang GPU. Kontrak ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas dan hanya akan berakhir sesuai kesepakatan kedua belah pihak atau jika kondisi tertentu terpenuhi.

**b. Mining operation and consultancy services**

On March 1, 2012, GPU and PT Ranyza Gold (RG) entered into a mining operation management and consultation service agreement. Based on this agreement, RG responsible to, among others, provide business consulting and management services to GPU in relation with mining business, and as a compensation, GPU agreed to pay a service fee of US\$ 2.5 (full amount) per metric ton of coal sold from GPU mine area. This agreement has an indefinite validity period and will only be terminated upon mutual agreement by both parties or if certain conditions are met.

**c. Iuran eksploitasi kepada Pemerintah**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 45/2003, semua pemegang kuasa pertambangan mempunyai kewajiban untuk membayar iuran eksploitasi yang berkisar antara 3% - 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi dengan beban penjualan. Grup mengakui iuran ini dengan metode akrual.

**c. Exploitation fees to Government**

Based on Government Regulation (GR) No. 45/2003, all companies holding mining rights shall have an obligation to pay exploitation fees ranging from 3% - 7% of sales, net of selling expenses. The Group recognized this fee on an accrual basis.

Pada tanggal 6 Januari 2012, pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan untuk penerimaan negara bukan pajak PP No. 9/2012 yang menggantikan peraturan sebelumnya PP No. 45/2003. Tidak terjadi perubahan atas tarif iuran eksploitasi untuk perusahaan sebagai pemegang IUP berdasarkan peraturan baru tersebut.

On the January 6, 2012, the Government of Indonesia released a regulation for non-tax state revenue GR No. 9/2012 which replaced previous regulation GR No. 45/2003. There is no change of an exploitation fee rate for Company as an IUP holder based on the new regulation.

**d. Kontrak kerjasama penggunaan jalan pengangkutan batubara**

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan PT Bumi Persada Permai (BPP) menandatangani perjanjian penggunaan jalan akses BPP untuk kegiatan pengangkutan batubara Grup. Berdasarkan kontrak ini, MMJ diwajibkan membayar biaya jasa sebesar US\$ 2 (angka penuh)/MT batubara yang diangkut melalui jalan tersebut dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Agustus 2017.

**d. Cooperation agreement for the use of hauling road**

On May 3, 2012, MMJ and PT Bumi Persada Permai (BPP) entered into an agreement for the use of BPP's access road for coal hauling activities of the Group. Based on this agreement, MMJ is required to pay a service fee of US\$ 2 (full amount)/MT of coal hauled on the access road, with a minimum charge of US\$ 100,000 (full amount) per month. The agreement is valid until August 1, 2017.

Pada tanggal 3 Mei 2012, MMJ dan BPP juga menandatangani Perjanjian Penggunaan Jalan Angkut. Berdasarkan kontrak ini, biaya jasa yang wajib dibayarkan MMJ kepada BPP adalah sebesar US\$ 1 (angka penuh)/MT untuk 400.000 MT batubara yang diangkut melalui jalan dan US\$ 0,5/MT (angka penuh) batubara yang diangkut di atas 400.000 MT. dengan pembayaran minimum sebesar US\$ 100.000 (angka penuh) per bulan. Perjanjian ini akan berakhir ketika BPP menerima surat pemberitahuan dari MMJ yang menyatakan MMJ sudah tidak berniat menggunakan jalan akses yang bersangkutan. Grup membayar Rp 72 miliar kepada Cascade Gold Limited (CGL), afiliasi dari BPP, untuk memastikan MMJ menandatangani perjanjian-perjanjian tersebut di atas dengan BPP. Pembayaran ini dicatat sebagai aset takberwujud hak atas jalan di laporan posisi keuangan konsolidasian Grup (Catatan 13).

On May 3, 2012, MMJ and BPP also signed the Usage of Haul Road Agreement. Based on this agreement, the fee to be paid by MMJ to BPP is US\$ 1 (full amount)/MT for the first 400,000 MT of coal hauled on the access road and US\$ 0.5 (full amount)/MT for the coal hauled in excess of 400,000 MT, with a minimum payment of US\$ 100,000 (full amount) per month. This agreement will be terminated upon the receipt of notification letter from MMJ to BPP regarding MMJ's intention not to use the access road anymore. The Group paid Rp 72 billion to Cascade Gold Limited (CGL), an affiliate of BPP, to enable MMJ to sign the above agreements with BPP. This payment was recorded as intangible asset right of way in the Group's consolidated statements of financial position (Note 13).

**e. Perjanjian jasa pemasaran**

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran yang ditandatangani di bulan April 2011, Noble akan menjadi agen pemasaran untuk porsi tertentu dari penjualan batubara Grup, seperti dijelaskan dalam tabel berikut:

**e. Marketing service agreement**

Based on the marketing service agreement signed in April 2011, Noble will be the marketing agent for certain portion of the Group's coal sales as described in the following table:

<b>No.</b>	<b>Entitas anak/Subsidiaries</b>	<b>Ton maksimum/Maximum tonnage</b>
1.	GPU	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production;or 2. 5.700.000 metrik ton/metric ton
2.	BBE	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production;or 2. 3.300.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
3.	KEP	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production;or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
4.	CGA	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production;or 2. 750.000 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher
5.	DKB	1. 75% dari jumlah produksi tambang; atau/of total production;or 2. 881.456 metrik ton, yang mana yang lebih besar/metric ton, whichever is higher

**f. Perjanjian penyediaan barang**

Pada tanggal 15 September 2011, MMJ mengadakan perjanjian dengan PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Berdasarkan perjanjian ini, MKM akan menyediakan batu granit dan bebatuan lainnya pada MMJ sebanyak 1,7 juta metrik ton. Perjanjian ini tidak menyebutkan masa akhir perjanjian ini.

**f. Product supply agreement**

On September 15, 2011, MMJ entered product supply agreement with PT Mandiri Karya Makmur (MKM). Under this agreement, MKM will provide granite and stones produced to MMJ totaling 1.7 million metric tons. The agreement does not specify the expiration date of the contract.

**g. Perjanjian manajemen dengan DSJ dan MPP**

Pada tanggal 27 Maret 2012, IBM dan Meridian menandatangani perjanjian pengalihan, dimana Meridien setuju untuk mengalihkan hak nya pada Kontrak Pembelian Batubara dengan DSJ dan MPP pada IBM. Nilai kompensasi yang dibayarkan sehubungan dengan pengalihan hak ini adalah US\$ 3.250.000 (angka penuh).

**g. Management agreement with DSJ and MPP**

On March 27, 2012, IBM and Meridian entered into an assignment agreement whereby Meridien agreed to sell and assign to IBM its rights under the Product Supply Agreement with DSJ and MPP. The compensation fee for this assignment of rights was US\$ 3,250,000 (full amount).

Pada tanggal yang sama, IBM, DSJ, dan MPP menandatangani Perjanjian Manajemen dimana DSJ dan MPP menunjuk IBM sebagai operator eksklusif konsensi tambang batubara yang mereka miliki. Jika jumlah cadangan batubara terbukti melebihi 10 juta MT, IBM setuju untuk membayar DSJ dan MPP kompensasi tambahan sebesar US\$ 0,65 (angka penuh) per MT untuk setiap kelebihan cadangan batubara terbukti setelah 10 juta MT.

IBM berhak menerima sejumlah nilai sebagai penggantian jasa operator atas konsesi tambang batubara yang dimiliki DSJ dan MPP, yang dihitung dari harga jual batubara per MT dikurangi US\$ 1,5 (nilai penuh) dikalikan jumlah MT batubara terjual berdasarkan Kontrak Pembelian Batubara.

### **35. Kontinjensi**

#### **a. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009**

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Undang-Undang Pertambangan). Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pertambangan tersebut, seluruh entitas anak yang bergerak di bidang penambangan batubara, kecuali PIE dan KM, telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikonversi dari Kuasa Pertambangan (KP) eksplorasi.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, PIE dan KM masih belum berhasil mengkonversi KP yang mereka miliki menjadi IUP (Catatan 1d).

Pada tanggal 1 Februari 2010, Presiden Republik Indonesia menandatangani dua peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan tersebut, yaitu PP No. 22/2010 dan No. 23/2010.

PP No. 22/2010 mengatur tentang pembentukan area pertambangan di Indonesia. PP No. 23/2010 menjelaskan lebih detail beragam tipe perizinan pertambangan yang ada sesuai dengan yang diatur dalam Undang-Undang Pertambangan ini, dan menjelaskan syarat dan kondisi dasar yang harus dipenuhi oleh pihak yang mengajukan maupun pihak berwenang yang mengeluarkan izin pertambangan.

On the same date, IBM, DSJ and MPP signed a Management Agreement under which DSJ and MPP appointed IBM as the sole and exclusive operator of coal mining operation in their concession areas. If the proven coal reserves are in excess of 10 million MT, IBM agreed to pay DSJ and MPP additional amount of US\$ 0.65 (full amount) per MT from excess of the proved coal reserved minus 10 million MT.

In consideration of its performance as the operator of the coal mine concession, IBM shall be entitled to fees from DSJ and MPP, calculated from sales price per MT of coal sold minus US\$ 1.5 (full amount) times number of MT coal sold pursuant to the Product Supply Agreement.

### **35. Contingencies**

#### **a. Mining Law No. 4/2009**

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia Issued Law No. 4/2009 regarding Mineral and Coal Mining (Mining Law). In accordance with the Mining Law, all subsidiaries engage in coal mining, except PIE and KM, have obtained a Mining Business Permits (IUP) which was converted from the exploration Mining Rights (KP).

At the date of these consolidated financial statements, PIE and KM have not been able to convert their KP into IUP (Note 1d).

On February 1, 2010, the President of the Republic of Indonesia signed two implementing regulations for the Mining Law, i.e. GR No. 22/2010 and GR No. 23/2010.

GR No. 22/2010 regulates the establishment of mining areas in Indonesia. GR No. 23/2010 offers further details of different types of mining licenses which may be made available under this Mining Law, and sets out the basic terms and conditions which need to be satisfied by license applicants and issuing authorities.

Pada tanggal 21 Februari 2012, Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23/2010 dengan menerbitkan PP No. 24/2012 dan PP No. 1/2014, yang mengatur mengenai pengalihan IUP, divestasi dan wilayah pertambangan.

Grup memonitor secara seksama perkembangan atas peraturan pelaksana dari Undang-Undang Pertambangan tersebut dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

**b. Peraturan Menteri No. 28/2009**

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009 yang antara lain, menetapkan kriteria yang ketat ketika perusahaan pertambangan dapat menggunakan "afiliasi" atau "entitas anak" sebagai kontraktor pertambangan mereka dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk menggunakan afiliasi sebagai kontraktor pertambangan.

Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya bila tidak ada perusahaan jasa pertambangan yang mampu beroperasi di daerah tersebut. Peraturan tersebut memberikan waktu masa transisi selama tiga tahun kepada perusahaan pertambangan untuk memenuhi ketentuan ini. Manajemen berpendapat bahwa Grup telah mematuhi peraturan ini tanpa mengubah secara substansial struktur operasi Grup, karena Grup tidak menggunakan afiliasi atau entitas anak sebagai kontraktor pertambangan.

**c. Peraturan Menteri No. 34/2009**

Pada bulan Desember 2009, Menteri ESDM mengeluarkan peraturan lain, Peraturan Menteri No. 34/2009, yang memberikan kerangka hukum untuk mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik (Kewajiban Pasar Domestik atau KPD).

On February 21, 2012, the Government of Indonesia amended GR No. 23/2010 by issuing GR No. 24/2012 dan PP No. 1/2014, which regulates the transfer to IUPs, divestment and mining areas.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and will consider the impact of its operations, if any, as these regulations are issued.

**b. Ministry Regulation No. 28/2009**

In September 2009, Ministry of Energy and Mineral Resources (the MoEMR) issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for when mining companies can use "affiliates" or "subsidiaries" as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor.

The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. Management believes that the Group has complied with this regulation without inflicting any impact or substantial change upon the structure of Group's operations, as the Group does not use affiliates or subsidiaries as mining contractors.

**c. Ministry Regulation No. 34/2009**

In December 2009, the MoEMR issued another regulation, Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to the domestic customers (Domestic Market Obligation or DMO).

Pada tanggal 27 April 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengeluarkan regulasi No. 2805/30/DJB/2015 mengenai implementasi KPD untuk tahun 2015 yang menggantikan kebutuhan KPD untuk tahun 2014. Kebutuhan KPD yang baru adalah 23,4% dari jumlah produksi yang diharapkan pada tahun 2015. Pada bulan Desember 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara mengumumkan bahwa tidak ada kewajiban KPD pada tahun 2015 dikarenakan kuota penjualan dalam negeri tahun 2015 sudah terpenuhi.

**d. Peraturan Menteri No. 17/2010**

Pada tanggal 23 September 2010, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan Menteri No. 17/2010 yang menguraikan mekanisme untuk menentukan Harga Perbandingan Mineral dan Batubara Indonesia (HPMBI), sebagai salah satu peraturan pelaksanaan untuk Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. Peraturan tersebut berlaku efektif dari tanggal 23 September 2010.

Pada tanggal 3 Maret 2011, Menteri ESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 0617 K/32/MEM/2011 tentang Harga Batubara untuk PLN Dalam Rangka Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Uap.

Pada tanggal 24 Maret 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 515.K/32/DJB/2011 tentang Formula untuk Penetapan Harga Patokan Batubara.

Pada tanggal 26 Agustus 2011, Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi mengeluarkan Peraturan Direktur Jenderal No. 999.K/30/DJB/2011 mengenai Tata Cara Penetapan Besaran Biaya Penyesuaian Harga Batubara.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan-peraturan yang disebut di atas.

On April 27, 2015, the Directorate General of Mineral and Coal issued Regulation No. 2805/30/DJB/2015 regarding the DMO implementation for year 2015 which superseded the DMO requirement for the year 2014. The new DMO requirement is 23,4% from expected total production in 2015. In December 2015, Directorate General of Mineral and Coal has announced that there are no DMO obligation in 2015 as the quota for 2015 domestic sales has been achieved.

**d. Ministry Regulation No. 17/2010**

On September 23, 2010, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 17/2010 outlining the mechanism for determining the Indonesian Minerals and Coal Benchmark Price (IMCBP), as one of the implementing regulations to the Mining Law No. 4/2009. It is effective from September 23, 2010.

On March 3, 2011, the MoEMR issued Ministerial Decision No. 0617 K/32/MEM/2011 on the Benchmark Price for PLN for the Operation of Coal Fired Power Plant.

On March 24, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal issued Director General Regulation No. 515.K/32/DJB/2011 on the Formula for Determining the Coal Benchmark Price.

On August 26, 2011, Director General of Minerals, Coal, and Geothermal, issued Director General Regulation No. 999.K/30/DJB/2011 on Procedures for Determination of Coal Benchmark Price Adjustment.

Management believes that the Group has complied with the requirements of the above mentioned regulations.

### **36. Jaminan Reklamasi**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009, yaitu PP No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Produksi. Peraturan ini memperbaharui Peraturan Menteri No. 18/2008 yang dikeluarkan oleh Menteri ESDM pada tanggal 29 Mei 2008.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Menteri ESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pasca Tambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Kewajiban pemegang IUP-Eksplorasi, antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Kewajiban pemegang IUP-Operasi Produksi, antara lain, harus mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima (5) tahunan; (2) rencana pasca tambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi syarat); dan (4) menyediakan jaminan pasca tambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Grup telah menyampaikan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambangnya kepada pemerintah dan telah mendapatkan persetujuan, kecuali untuk BBE, sehingga Grup diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM, dan AE telah menempatkan jaminan reklamasi dan pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada beberapa bank pemerintah dalam jumlah masing-masing sebesar Rp 23.095 juta.

### **36. Reclamation Guarantee**

On December 20, 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78/2010 that deals with reclamations and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This regulation updates Ministry Regulation No. 18/2008 issued by the MoEMR on May 29, 2008.

On February 28, 2014, MoEMR released implementing regulation No. 7/2014 on Reclamation and Post-mining Activities for Mineral and Coal Mining Companies which further regulates the aspect of the reclamation plan, consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must prepare (1) a five (5)-years reclamation plan; (2) a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The Group has submitted its reclamation and mine closure plan to Government which all have been approved, except for BBE, thus, Group is required to provide reclamation and mine closure guarantee.

As of December 31, 2017 and 2016, DKB, HE, BKL, GPU, GE, ALH, BM and AE had placed reclamation and post-mine guarantees in the form of time deposit at various state-owned bank totaling to Rp 23,095 million, respectively.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

Selain itu, pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup belum menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang untuk beberapa entitas anak dengan total saldo sebesar Rp 23.410 juta.

Furthermore, at December 31, 2017 and 2016 the Group has not placed reclamation and mine closure guarantee for some subsidiaries with total amount of Rp 23,410 million.

**37. Informasi Segmen**

Manajemen mempertimbangkan bisnis dari perspektif geografis dan produk. Dari perspektif produk, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu penjualan batubara. Secara geografis, manajemen mempertimbangkan kinerja penjualan batubara di pasar domestik dan luar negeri. Segmen yang dilaporkan oleh Grup adalah sebagai berikut:

**37. Segment Information**

Management considers the business from both a geographic and product perspective. From product perspective, the Group only has one reportable segment which is sales of coal. Geographically, management considers the performance of sales of coals in domestic and foreign markets. The reportable segments of the Group follows:

	2017				
	Penjualan batubara/ Sales of coal		Segmen lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total	
	Ekspor/ Export	Domestik/ Domestic			
Pendapatan dari pelanggan eksternal	5.054	22.604	1.073	28.731	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(4.875)	(21.805)	(2.420)	(29.100)	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	179	799	(1.347)	(369)	Gross income (loss)
Beban usaha	(892)	(3.990)	(581)	(5.463)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	8	34	-	42	Finance income
Beban keuangan	(666)	(2.979)	-	(3.645)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(277)	(1.241)	(3.001)	(4.519)	Depreciation and amortization
Rugi segmen sebelum pajak	(450)	(2.012)	(4.674)	(7.136)	Segment loss before tax
Beban pajak	(1.751)	(7.830)	-	(9.581)	Tax loss
Aset segmen	56.445	252.449	11.984	320.877	Segment assets
Belanja modal dari segmen	872	3.900	-	4.772	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	48.922	218.804	10.387	278.113	Segment liabilities

	2016				
	Penjualan batubara/ Sales of coal		Segmen lain-lain/ Other segment	Jumlah/ Total	
	Ekspor/ Export	Domestik/ Domestic			
Pendapatan dari pelanggan eksternal	3.663	7.496	482	11.641	Revenue from external customers
Beban pokok pendapatan	(6.084)	(12.450)	(2.420)	(20.954)	Cost of revenue
Rugi kotor	(2.421)	(4.954)	(1.938)	(9.313)	Gross loss
Beban usaha	(2.636)	(5.394)	(581)	(8.611)	Operating expenses
Penghasilan keuangan	32	64	-	96	Finance income
Beban keuangan	(1.517)	(3.105)	-	(4.622)	Finance cost
Penyusutan dan amortisasi	(1.205)	(2.465)	(3.001)	(6.671)	Depreciation and amortization
Rugi segmen sebelum pajak	(4.681)	(9.580)	(5.117)	(19.378)	Segment loss before tax
Beban pajak	(2.004)	(4.100)	-	(6.104)	Tax loss
Aset segmen	99.855	204.344	13.140	317.339	Segment assets
Belanja modal dari segmen	1.031	2.110	-	3.141	Capital expenditures of segment
Liabilitas segmen	84.510	172.943	11.120	268.573	Segment liabilities

Pendapatan dari penjualan batubara ke pelanggan utama, yaitu PLN dan PEI, untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 95 % dan 96 % dari jumlah pendapatan Grup selama tahun yang dilaporkan.

The revenue from the sales of coal to main customers, i.e. PLN and PEI, for the years ended December 31, 2017 and 2016 represents 95 % and 96 % of total reported revenues of the Group during the respective year.

**PT ATLAS RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2017 dan 2016**  
**(Disajikan dalam Ribuan Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ATLAS RESOURCES Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**Notes to Consolidated Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2017 and 2016**  
**(Expressed in Thousands United States Dollar,**  
**unless Otherwise Stated)**

**38. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing**

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	Mata uang asal/ Original currency	2017		2016	
		Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$
<b>Aset</b>					
Kas dan setara kas	IDR	58.297	4.303	16.661	1.240
Piutang usaha	IDR	83.889	6.192	39.824	2.964
Piutang lain-lain	IDR	72.780	5.372	91.257	6.792
Jaminan reklamasi dan penutupan tambang	IDR	24.359	1.813	17.037	1.268
Dana yang dibatasi pencairannya	IDR	826	61	4.877	363
<b>Jumlah Aset</b>			<b>17.741</b>		<b>12.627</b>
<b>Liabilitas</b>					
Pinjaman jangka pendek	IDR	144.340	10.654	22.169	1.650
Utang usaha - pihak ketiga	IDR	98.345	7.259	76.908	5.724
Beban akrual	IDR	114.906	8.481	80.710	6.007
Utang lain-lain	IDR	158.024	11.664	108.966	8.110
	SGD	4	3	4	3
Liabilitas sewa pembiayaan	IDR	10.296	760	12.388	922
<b>Jumlah Liabilitas</b>	IDR		<b>38.821</b>		<b>22.416</b>
<b>Jumlah Liabilitas - Bersih</b>			<b>(21.080)</b>		<b>(9.789)</b>

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko nilai tukar, karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Grup dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami.

**38. Net Monetary Assets and Liabilities in Foreign Currency**

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

	2017		2016	
	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$	Saldo dalam mata uang asal (Dalam jutaan)/ Balances in original currency (In million)	Ekuivalen dalam US\$/ Equivalent in US\$
<b>Assets</b>				
Cash and cash equivalents			16.661	1.240
Trade accounts receivable			39.824	2.964
Other accounts receivable			91.257	6.792
Reclamation and mine closure guarantees			17.037	1.268
Restricted funds			4.877	363
<b>Total Assets</b>				<b>12.627</b>
<b>Liabilities</b>				
Short-term loans			22.169	1.650
Trade accounts payable - third parties			76.908	5.724
Accrued expenses			80.710	6.007
Other accounts payables			108.966	8.110
			4	3
Lease liabilities			12.388	922
<b>Total Liabilities</b>				<b>22.416</b>
<b>Net Liabilities</b>				<b>(9.789)</b>

As of December 31, 2017 and 2016, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

The Group did not conduct a hedge on the risk of fluctuation in the exchange rate of Rupiah since all sales and most of the Group's expenses were carried out in United States Dollars which indirectly represents a natural hedge.

### **39. Kelangsungan Usaha**

Kondisi perekonomian global yang terus membaik berdampak positif pada harga batubara global. Akibatnya kinerja keuangan Grup juga membaik. Pendapatan usaha naik lebih dari 100% dan Rugi dari operasi turun secara signifikan, tetapi modal kerja Grup masih negatif. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup memiliki defisit sebesar US\$ 102.949. Melalui entitas anaknya, Grup mempunyai kontrak jangka panjang dengan PLN yang pada tahun 2017 adalah sebesar lebih dari 3,2 juta ton sehingga Grup akan terus meningkatkan produksi di tahun-tahun kedepan. Dengan peningkatan produksi dan dengan membaiknya harga batubara, Grup mengharapkan untuk membukukan hasil positif sehingga mampu menunjang kebutuhan modal kerja.

Selain itu, Grup akan terus meningkatkan efisiensi dari tambang yang telah berproduksi dan membuka tambang baru untuk meng-optimum kan infrastruktur jalan angkut dan pelabuhan batubara yang telah ada.

Penggalangan dana juga akan di tingkatkan baik melalui peningkatan modal entitas anak dengan menggandeng investor baru, peningkatan modal entitas induk dan pinjaman baru,

Selain itu, Grup bergantung pada dukungan keuangan yang terus diberikan pemegang saham pengendali.

Grup telah menerima surat dari pemegang saham pengendali yang menyatakan akan memberikan dukungan keuangan kepada Grup atas penyelesaian kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan ke depan.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup dampak dari penyesuaian yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan. Manajemen yakin bahwa Grup akan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya karena menerima dukungan keuangan dari pemegang saham pengendali.

### **39. Going Concern**

Improvement in global economy condition has contributed to the improvement in coal prices. As a result, financial performance of the Group also improved. Revenue increased by more than 100% and loss from operational activities reduced significantly, however the Group is still experiencing negative working capital. As of December 31, 2017, the Group has deficit amounting to US\$ 102,949. Group, through its subsidiary has a long term contract to supply PLN, which in 2017 allocation amounting to 3,2 million ton. The Group will continue to ramp up its production. Increment in production coupled with improvement in coal prices, will resulted in positive result which will financed the working capital requirements.

Further, the Group will continue to improve the efficiency of operating mines and open new mining concession to optimize the capacity of existing hauling and port.

Fund raising activities such as capital increment of subsidiaries by inviting new investors, right issues of the parent company and new loan, will be continued.

In addition, the Group is dependent upon the continuing financial support from the controlling shareholder.

The Group has received a letter of support from the controlling shareholder to provide financial support for the settlement of the Group's obligations as and when they may fall due for at least the next twelve months.

The accompanying consolidated financial statements does not include the effect of any adjustments that may be required if the Group cannot continue as a going concern. Management believes that the Group will continue as a going concern, since the Group will receive continuing financial support from the controlling shareholders.

**40. Perkara Hukum**

Pada bulan Desember 2017, Perusahaan mengajukan gugatan arbitrase melawan pihak ketiga ke *Singapore International Arbitration Centre (SIAC)*, dalam kaitannya dengan perselisihan yang timbul sehubungan dengan *Deed of Indemnity* atas transaksi jual beli saham beberapa entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, para pihak masih menunggu keputusan dari SIAC.

**41. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

- a. Pada bulan Februari 2018, terdapat pengajuan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari pihak ketiga terhadap PT Alhasanie (ALH), entitas anak, yang telah didaftarkan di kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dan ALH telah memberikan tanggapan atas permohonan PKPU tersebut. Pada bulan Maret 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menolak permohonan PKPU tersebut.
- b. Pada tanggal 19 Maret 2018, Perusahaan mengajukan gugatan melawan hukum terhadap William James Randall, Noble Group Ltd., dan Noble Resources International Pte. Ltd. di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Gugatan tersebut berkaitan dengan transaksi jual beli saham PT Sumber Daya Kumala, PT Borneo Minerals dan PT Alhasanie dan perjanjian pemasaran.

**42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian**

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2017	2016
Kapitalisasi beban bunga ke:		
- Aset tetap	917	1.164
- Properti pertambangan	824	1.057
Penambahan aset tetap melalui uang muka	-	458

**40. Legal Matter**

In December 2017, the Company has filed a lawsuit for arbitration against a third party to Singapore International Arbitration Centre (SIAC) in relation to the disputes in connection with Deed of Indemnity on the sale and purchase transactions of shares of several subsidiaries. As of date of completion of the consolidated financial statements, the parties are still waiting for decision from SIAC.

**41. Events After Reporting Period**

- a. In February 2018, there was a request for a Suspension of Debt Payment Obligation (PKPU) from a third party against PT Alhasanie (ALH), a subsidiary, which has been registered with the Commercial Court registry at the Central Jakarta District Court, and ALH has responded to the PKPU request. In March 2018, the Commercial Court registry at the Central Jakarta District Court has rejected the PKPU request.
- b. On March 19, 2018, the Company filed a tort lawsuit against William James Randall, Noble Group Ltd., and Noble Resources International Pte. Ltd. in District Court of Central Jakarta. The lawsuit is related with sale and purchase transactions of shares of PT Sumber Daya Kumala, PT Borneo Minerals, and PT Alhasanie, and marketing agreement.

**42. Supplemental Disclosures on Consolidated Statements of Cash Flows**

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Interest expense capitalized to:
- Property and equipment
- Mining properties
Advance apply in additional property and equipment

**43. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

**a. Diterapkan pada Tahun 2017**

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

**PSAK**

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 24, Imbalan Kerja
3. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

**ISAK**

1. ISAK No. 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

**b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

**1 Januari 2018**

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

**1 Januari 2020**

1. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
2. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
3. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

**43. New Financial Accounting Standards**

**a. Adopted During 2017**

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and new Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

**PSAK**

1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 24, Employee Benefits
3. PSAK No. 60, Financial Instruments: Disclosures

**ISAK**

1. ISAK No. 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Issued but Not Yet Effective**

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual periods beginning:

**January 1, 2018**

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative
2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

**January 1, 2020**

1. PSAK No. 71, Financial Instruments
2. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
3. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

\*\*\*\*\*